

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER REMAJA MASJID DI
SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Mohammad Rohibul Fahmi
NIM T20181207
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER REMAJA MASJID DI
SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Mohammad Rohibul Fahmi
NIM T20181207
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER REMAJA MASJID DI
SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mohammad Rohibul Fahmi
NIM T20181207

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Dosen Pembimbing


Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd. - -
NIP. 197901272007102003

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER REMAJA MASJID DI
SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag
NIP. 197508082003122003

SHIDIQ ARDIANTA, M.Pd.
NIP. 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. KHOIRIYAH M. Pd.

2. DEWI NURUL QOMARIYAH, S.S., M.Pd.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

“لِيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ رَا.....”

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Quran QS. At-Tahrim (66) ayat 6

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tidak terhingga atas tuntasnya skripsi ini, saya ingin mempersembahkan skripsi ini, kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ilyas dan Ibu Kuswati yang telah menopang saya hingga bersusah payah mengorbankan jiwa, raga, dan segalanya agar saya bisa lulus sebagai sarjana.
2. Istri saya, Maulidiah Nur Hikmah, yang telah menemani, kebersamai, memberikan dukungan serta semangat yang tiada habisnya untuk saya.
3. Anak saya, Muhammad Hanai Reigha Al Aziz, ang telah menjadi motivasi utama penulis untuk segera menuntaskan skripsi.
4. Segenap dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengajarkan saya banyak hal.
5. Teman-teman sejawat dari PAI A5 angkatan 2018 yang telah menemani proses pembelajaran selama menempuh pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan *Alhamdulillah Robbil Alamin* sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan rahmat dan kuasa Allah SWT., sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Muhammadiyah 3 Jember”. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. karena beliau adalah yang membawa cahaya penerang untuk seluruh alam semesta serta pemberi syafaat kelak di akhirat.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat kelulusan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan. Ucapan terima kasih penulis segenap pihak yang mendukung keberhasilan tuntasnya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih, kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama kegiatan pembelajaran.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Progam Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
5. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan dan nasihat dalam bidang akademik.
6. Ibu Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd. yang telah membimbing penelitian penulis hingga skripsi ini tuntas.
7. Pengurus perpustakaan kampus yang bersedia meminjamkan buku-bukunya.
8. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
9. Bapak Sony Bakhtiar, S.E., S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Jember.
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk doa maupun bentuk lainnya selama proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Ridho Allah SWT. selalu menyertai kemanapun arah kaki melangkah dan di manapun kaki berpijak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin. Sumber yang tertera dalam skripsi ini dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Namun, skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan sebagai pembelajaran membuat karya tulis yang baik di kemudian hari. Sebab semua yang baik butuh proses dan usaha untuk mewujudkannya.

Jember, Mei 2025

Mohammad Rohibul Fahmi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fahmi, Mohammad Rohibul. 2025. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Kata Kunci: pendidikan karakter, ekstrakurikuler, remaja masjid.

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Namun pada faktanya, zaman sekarang banyak menunjukkan degradasi moral dan karakter sehingga membuat remaja masa kini jauh dari nilai-nilai karakter yang positif. Banyak tantangan yang dahulu tidak pernah ada, kini mulai silih datang berganti. Di tengah-tengah tantangan moral zaman ini, penanaman nilai seperti religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial menjadi kunci dalam membangun generasi yang berintegritas tinggi, sehingga mereka dapat berkontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya serta bagi kemajuan bangsa.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMAMGA (RESMUGA) di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember? dan 2) Bagaimana evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial yang ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember (RESMUGA), dan untuk mendeskripsikan evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah pembina ekstrakurikuler RESMUGA. Narasumber lainnya adalah wakil kepala sekolah serta peserta ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin seperti mengaji pagi, dzikir pagi, shalat dhuha, kegiatan KULTUM (kuliah tujuh menit), pengajian kelas, serta kegiatan sosial seperti infaq Jumat, Jumat berkah dan anjangsana. Seluruh kegiatan tersebut secara langsung menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, serta peduli sosial.

Evaluasi dari implementasi pendidikan karakter religius, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Muhammadiyah 3 Jember dilakukan secara langsung oleh pembina ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember. Tolak ukur keberhasilan implementasi pendidikan karakter tersebut dilihat dari sejauh mana peserta aktif menjalankan amanah dan menunjukkan perubahan sikap yang positif yang meujuk pada visi misi sekolah.

DAFTAR ISI

Uraian	Hal.
COVER.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	11
1. Pendidikan Karakter.....	11
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17

B. Kajian Teori	25
1. Pendidikan Karakter.....	25
2. Ekstrakurikuler.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis	56
C. Pembahasan Temuan.....	89
BAB V PENUTUP.....	101
A. Simpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

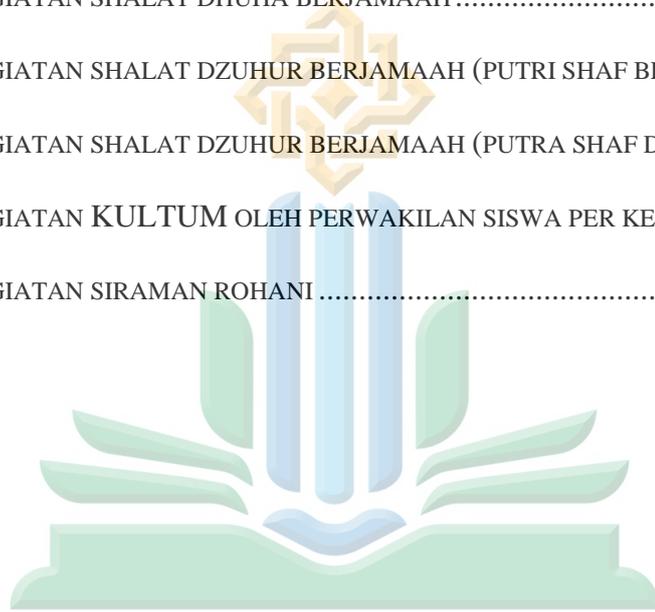
TABEL 1 PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU	21
TABEL 2 MATRIK HASIL TEMUAN.....	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 SUASANA LINGKUNGAN SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER.....	58
GAMBAR 2 KEGIATAN DZIKIR BERSAMA DIPIMPIN OLEH RESMUGA	64
GAMBAR 3 KEGIATAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH.....	64
GAMBAR 4 KEGIATAN MUROJAAH JUZ AMMA (JUZ 30)	67
GAMBAR 5 KEGIATAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH.....	70
GAMBAR 6 KEGIATAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH (PUTRI SHAF BELAKANG).....	75
GAMBAR 7 KEGIATAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH (PUTRA SHAF DEPAN)	75
GAMBAR 8 KEGIATAN KULTUM OLEH PERWAKILAN SISWA PER KELAS.....	85
GAMBAR 9 KEGIATAN SIRAMAN ROHANI.....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bergantinya sebuah zaman pasti akan diikuti oleh berbagai perkembangan terutama dalam perkembangan media dan teknologi informasi. Dalam pergantian zaman dari tahun ke tahun yang juga diikuti pula oleh perkembangan media dan teknologi informasi memiliki sebuah dampak bagi para remaja dari sisi hal yang positif maupun hal yang negatif. Namun banyaknya media informasi yang meliput mengenai degradasi moral para remaja, khususnya di Indonesia terjadi disebabkan oleh pengaruh dari penggunaan sosial media yang kurang mendapat pantauan secara langsung dari orangtua. Sehingga terjadilah degradasi moral pada para remaja Indonesia di antaranya yaitu perilaku-perilaku yang melanggar hukum dan norma-norma agama yang terkandung nilai-nilai religius sebagaimana yang tercantum dalam sebuah media informasi yaitu banyaknya kasus pelanggaran hukum yang dilakukan oleh para remaja di antaranya kasus pemerkosaan pada seorang remaja wanita di bawah umur yang digilir oleh 17 orang pria yang mana dari ke-17 orang pria itu merupakan teman dari korban, kasus ini terjadi di Hulu Sungai Utara (HSU) Kalimantan selatan.²

Melalui kasus-kasus degradasi moral para remaja di atas yang mencerminkan kurangnya pendidikan karakter para remaja, khususnya di

² Kompasiana, “Kenakalan Remaja di Era Sekarang”, <https://www.kompasiana.com/zakwanmaula/60d0740abb448662555ef772/kenakalan-remaja-di-era-sekarang> (diakses pada 07 Februari 2023, pukul 20.35).

Indonesia, pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan penekanan dari setiap Lembaga Pendidikan untuk berkolaborasi dengan para orangtua dan masyarakat untuk melangsungkan Pendidikan karakter pada remaja, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, bahwa:

“Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Maka atas dasar pertimbangan tersebut, pada tanggal 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.”³

Dalam Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter disebutkan, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Salah satu poin dalam penguatan Pendidikan karakter pada Perpres 87 tahun 2017 pasal 1 adalah Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Adapun kebijakan lain yang bersumber pada Al-Quran sebagai

³ Peraturan Presiden, Nomor. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

penguat dalam melangsungkan Pendidikan karakter remaja dari sisi nilai-nilai religius terdapat dalam Surah Luqman ayat 12-14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ أَسْفَلَ سَفَاتٍ وَمِنْ عَذَابٍ عَظِيمٍ ۚ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۚ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بُولَدِيهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ ۚ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁴

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa peran orangtua sangatlah penting dalam mengajarkan karakter yang baik kepada anaknya untuk dapat mengarahkan para remaja terhindar dari perilaku menyimpang dari norma dan nilai nilai religius. Adapun Riwayat hadits Rasulullah SAW yang menjadi penguat dalam membenahi karakter remaja yang menyimpang sebagai mana yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: sungguh aku diutus menjadi rasul untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Ahmad no. 8952).

⁴ Al-Quran dan Terjemah, 31:12-14

Dari sumber Al-Quran dan Hadist di atas dapat kita fahami bahwa Pendidikan karakter juga dapat diperankan oleh para pendidik yang berkompeten dalam Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan nilai-nilai religius pada para remaja di lingkungan Pendidikan.

Adapun pengertian dari Pendidikan karakter yang menyebutkan bahwasanya Pendidikan karakter ialah sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada segenap warga sekolah yang meliputi dari beberapa pokok yaitu pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development.*⁵

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang penanaman nilai-nilai karakter. Namun, Pendidikan karakter juga mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang dapat membantu individu untuk hidup dan dapat bekerja sama sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, kehidupan bernegara dan dapat pula membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁶

Menurut Ki Hajar Dewantoro menyatakan dalam Buku Panduan Kurikulum Perguruan Tinggi, bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata kehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan

⁵ Helmawati, Pendidikan Karakter Sehari-hari. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

⁶ Ni Putu Suwardani, "QUO VADIS" Pendidikan Karakter, *dalam Merajut Bangsa yang Bermartabat*. (Denpasar-Bali: UNHI Press, Oktober 2020), 33.

terejawantahkan dalam perilaku. Karakter merupakan suatu ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁷

Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dapat dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia. Sedangkan dari segi terminologi karakter diartikan sebagai cara berfikir dan berperilaku sebagai ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.⁸

Dalam melakukan penanaman nilai-nilai karakter yang baik sesuai dengan norma kehidupan dan nilai-nilai religius yang bersumber pada agama, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter remaja atau siswa-siswi disekolah. Karena sekolah merupakan tempat untuk menuai berbagai ilmu pengetahuan dan tempat pembentukan karakter seseorang, melalui kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Oleh karena itu pengelolaan sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin karena sekolah merupakan wadah perubahan bagi generasi bangsa dan negara.

Adapun peranan lingkungan yang juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter atau penanaman nilai-nilai religius, penanaman nilai-nilai baik pada seseorang yaitu melalui cara memilih

⁷ Ni Putu Suwardani, "QUO VADIS" Pendidikan Karakter, 35.

⁸ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*. (CV. Jakad Publishing Surabaya 2018), 39-40.

pergaulan yang baik di lingkungan masyarakat karena hakekatnya waktu luang yang banyak digunakan oleh seseorang lebih banyak di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, memilih pergaulan yang baik dalam lingkungan masyarakat sangatlah penting, karena pengaruh lingkungan yang baik akan berdampak baik pula pada akhlak atau karakter seseorang. Apabila pengaruh dari lingkungan itu kurang baik maka jeleklah akhlak atau karakter seseorang.

Merujuk pada penjabaran di atas tentang salah satu poin dalam penguatan Pendidikan karakter pada Perpres 87 tahun 2017 pasal 1 adalah Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. SMA Muhammadiyah 3 Jember merupakan salah satu sekolah yang melakukan penerapan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid dengan adanya pembiasaan membaca Al-Quran secara talaqqi (dibimbing oleh satu orang dan diikuti oleh yang lainnya) pada setiap sebelum salat jama'ah dilaksanakan. Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Quran tersebut dapat membentuk karakter siswa dari sisi nilai religius karena Al-Quran merupakan pedoman hidup setiap muslim yang harus di baca secara tartil atau tilawah dan dipelajari serta mentadabburi maknanya sebagai pedoman hidup.⁹

Selain dari pembiasaan membaca Al-Quran dalam pembentukan karakter siswa yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid di SMA Muhammadiyah 3 Jember, juga menerapkan pembiasaan KULTUM

⁹ Kompasiana, "Pembentukan Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran", [Pembentukan Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran Halaman 1 - Kompasiana.com](#) (diakses pada 07 Februari 2023, pukul 21.20).

(kuliah tujuh menit) yang disampaikan oleh perwakilan siswa dari setiap kelas di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Pemilihan perwakilan dari setiap kelas dijadwal oleh pengurus ekstrakurikuler remaja masjid dengan durasi setiap harinya yaitu, setiap hari Senin sampai Jumat sebelum salat dzuhur dilaksanakan. Adapun pembiasaan lainnya yaitu, salat dhuha berjamaah, pengadaan kegiatan kajian Islami, kegiatan Jumat berkah dan kotak infaq Jumat.¹⁰ Ragam kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid di atas merupakan upaya dari peran ekstrakurikuler yang termaktub dalam poin Perpres nomor 87 tahun 2017 pasal 3. Pada kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid tersebut dapat membentuk karakter religius pada siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Adapun ragam kegiatan lainnya yang diungkapkan oleh Syaikhun Atiq (selaku guru pembina ekstrakurikuler remaja masjid) kegiatan yang dilakukan oleh para siswa-siswi anggota ekstrakurikuler remaja masjid di SMA Muhammadiyah 3 Jember yaitu, pembiasaan pembacaan Al-quran sebelum jam masuk KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada pukul 6:10 dan pembacaan sebuah hadits yang meriwayatkan tentang keutamaan dalam melaksanakan salat dhuha dan salat berjama'ah. Terdapat keunikan dari penerapan pembacaan hadits yang diterapkan oleh anggota ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 3 Jember, yaitu membacakan hadits tidak hanya dibaca Arabnya saja, tetapi juga dengan pembacaan maknanya dengan menggunakan tiga ragam bahasa yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, dan Bahasa

¹⁰Laili, *wawancara*, Jember, 11 Februari 2023.

Indonesia. Selain dari kegiatan harian sebagaimana yang dijabarkan di atas, terdapat kegiatan mingguan dan bulanan yang menjadi program kegiatan bagi siswa-siswi ekstrakurikuler remaja masjid di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Dari program kegiatan mingguannya terdapat program kegiatan Jumat berkah yang dilakukan setiap Jumat pekan ke-2 dan ke-4 atau dengan cara diroling tiap bulannya yaitu di pekan ke-1 dan pekan ke-3. Sedangkan, dari kegiatan bulanannya yaitu pengadaan kajian Islami sebulan 1 kali. Kegiatan ini dilakukan di pekan pertama setiap bulannya. Terdapat juga pengadaan kegiatan bakti sosial yang diadakan dalam jangka waktu 3 bulan sekali. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk karakter peduli sosial.¹¹

Melalui pembiasaan dalam upaya pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember dalam kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid, semua itu terdapat pada nilai-nilai Pendidikan karakter religius, kejujuran, tanggung jawab, yang mana Pendidikan karakter religius ini lebih mengarahkan siswa-siswi memiliki perilaku atau akhlak yang mencerminkan kepribadian seorang muslim. Pelaksanaan pembiasaan pembentukan karakter yang terjadi di SMA Muhammadiyah 3 Jember tidak luput dari peranan siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler remaja masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan mengkaji lebih jauh lagi tentang bagaimana proses implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid sebagai

¹¹ Saihun atiq, *wawancara*, Jember, 13 Februari 2023.

upaya menanggulangi terjadinya degradasi moral atau menurunnya karakter para siswa seiring dengan berkembangnya media dan teknologi informasi di setiap pergantian zaman ke zaman, oleh karena itu peneliti menentukan judul penelitian yaitu “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Muhammadiyah 3 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, berikut fokus penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember?
2. Bagaimana evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Disusunnya penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Muhammadiyah 3 Jember” bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember.

2. Mendeskripsikan evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Jember ini diharapkan memberikan banyak manfaat utamanya kepada pengembangan pendidikan karakter siswa dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu cara untuk pengembangan pendidikan karakter bagi para siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid dan juga, penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk bahan acuan bagi penelitian yang berkaitan.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis dapat memberikan manfaat kepada siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember, UIN KHAS Jember, dan peneliti.

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yakni agar dapat membangun pendidikan karakter bagi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

b. Bagi SMA Muhammadiyah 3 Jember

Penelitian ini diharapkan bisa membantu mempermudah sekolah dalam membentuk karakter siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan referensi bagi para akademisi di UIN KHAS Jember yang sedang ataupun akan melakukan penelitian yang berkaitan.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu untuk didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses mengubah sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat atau watak. Jadi, pendidikan karakter dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berkaitan dengan budi pekerti dan lain

sebagainya.¹² Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen-komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pada penelitian skripsi ini, terdapat empat nilai pendidikan karakter yang akan peneliti bahas. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut di antaranya yaitu, pendidikan karakter religius, pendidikan karakter disiplin, pendidikan karakter peduli sosial, dan pendidikan karakter tanggung jawab.

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya taat, pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Karakter religius yang dimaksudkan pada skripsi ini diarahkan pada perilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Alquran dan As-Sunnah.

Disiplin merupakan pendidikan karakter poin kedua yang akan dibahas dalam penelitian ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin memiliki arti ketaatan atau kepatuhan pada adanya peraturan, tata tertib dan sebagainya. Pada skripsi ini, disiplin merujuk pada sikap maupun perilaku berulang yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus sesuai ketentuan dan ketetapan peraturan yang telah disepakati bersama kelompok.

¹² Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter "Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa"* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 42.

Karakter peduli sosial dimasukkan dalam pendidikan karakter yang dibahas dalam skripsi ini. Peduli berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan suatu hal. Pada skripsi ini, karakter peduli sosial berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan keadaan sosial di sekitar lingkungan ekstrakurikuler, serta peka terhadap keadaan dan kebutuhan sekitar.

Secara khusus tanggung jawab diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan, budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa. Pada skripsi ini, karakter tanggung jawab dimaksudkan pada sikap dan perilaku siswa yang menaati tugas dan peran yang telah dibebankan kepada dirinya.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran wajib (jam pelajaran intrakurikuler) di suatu sekolah. Ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana dalam membangun pendidikan karakter. Ekstrakurikuler memiliki arti penting sebagaimana halnya di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Terdapat banyak sekali ragam kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Ekstrakurikuler tersebut antara lain: Tapak Suci atau TS (Seni Bela Diri), Hizbul Wathon atau HW (kepanduan atau kepramukaan), *Sun* Teater (kesenian), Pecinta Alam atau PA, Pasukan Pengibar Bendera SMA Muhammadiyah 3 atau

Pasmuga, Golongan Karya Ilmiah Remaja SMA Muhammadiyah 3 atau Gokil's (KIR), dan Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember atau Resmuga (keagamaan), Paduan Suara SMA Muhammadiyah 3 atau Cosmuga (kesenian).

Melalui serangkaian kegiatan yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember, penelitian akan difokuskan pada ekstrakurikuler Resmuga, yaitu ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember. Pada ekstrakurikuler Resmuga terdapat program kegiatan yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter di antaranya:

- a. Pembiasaan membaca Al-Quran secara tartil pada pukul 6.10 pagi
Kegiatan ini dipimpin oleh siswa-siswi anggota Resmuga sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- b. Pembacaan hadits oleh siswa-siswi anggota Resmuga secara bergantian setiap harinya.
- c. Salat dhuha berjamaah diikuti oleh seluruh warga sekolah dan dikoordinasi langsung oleh siswa-siswi ekstrakurikuler Resmuga.
- d. Kegiatan baca Quran setelah salat Dhuha.
- e. Kegiatan KULTUM (kuliah tujuh menit) oleh perwakilan kelas yang sudah dijadwalkan.

Kegiatan-kegiatan di atas dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi pembiasaan setiap hari yang dilakukan oleh siswa-siswi anggota Resmuga dan seluruh siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 3 Jember selama hari efektif sekolah. Adapun

kegiatan mingguan dan bulanan di antaranya yaitu, kegiatan Jumat berkah setiap 1 kali atau 2 kali dalam 1 bulan dan kegiatan kajian Islami yang diadakan secara umum dalam jangka waktu 1 bulan sekali.

Melalui kegiatan pengimplementasian pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember, peneliti akan mengambil dari bentuk kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember sebagai objek kajian penelitian. Alasan penulis memilih ekstrakurikuler remaja masjid sebagai objek kajian penelitian ialah, karena dari hasil observasi penelitian yang dilakukan banyak dari ragam bentuk kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid yang mencerminkan implementasi nilai-nilai karakter religius, kejujuran, dan tanggung jawab. Bentuk nilai-nilai Pendidikan karakter religius, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Resmuga. Hal tersebut merupakan upaya dari SMA Muhammadiyah 3 Jember agar dapat membentuk karakter baik pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Jember sesuai dengan nilai-nilai norma dan nilai-nilai moral. Hal tersebut juga dapat menjadi upaya dalam penanganan degradasi moral remaja yang sering terjadi di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab I terdiri dari 6 sub yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

Bab II terdiri dari kajian kepustakaan berisi tentang penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian di antaranya: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V adalah bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, berisi rangkuman dari semua pembahasan dan diuraikan pada beberapa bab sebelumnya serta saran-saran dan rekomendasi yang mengacu atau bersumber dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyertakan berbagai hasil penelitian terdahulu dan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Keterkaitan yang dimaksud bukan kesamaan penelitian melainkan keterkaitan berupa lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti orisinalitas penelitian. Beberapa ringkasan penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Syaipul Pahmi

Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Ciseeng”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMA 1 Ciseeng dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMA 1 Ciseeng. Dalam penelitiannya, Syaipul Pahmi menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter sudah dilakukan melalui pembiasaan kegiatan di sekolah juga sudah diterapkan nilai-nilai karakter seperti, kemandirian, religius dan gotong royong, yang menjadi faktor

penghambat dan pendukungnya ialah siswa, guru, dan sarana prasarana.¹³

2. Skripsi oleh Eko Sukendar

Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018 dengan judul “Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTS Ma’arif NU 10 Krenceng”. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini berusaha menggambarkan pembelajaran nilai nilai karakter pada ekstrakurikuler pramuka di MTS Ma’arif NU 10 Krenceng, faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter pada ekstrakurikuler pramuka di MTS Ma’arif NU 10 Krenceng. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dipilih dan selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yakni penanaman pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka contohnya kegiatan Jumat rutin dan malam kenang darah juang kegoiatan ini bertujuan membentuk karakter positif para siswa di antaranya religius, kreatif, mandiri, jujur, disiplin dan bertanggung jawab.¹⁴

3. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan oleh Noor Yanti, Robiatul Adawiah, Harpani Matnuh

Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11 Mei 2016

¹³Syaipul Pahmi, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SMA Negeri 1 Ciseeng (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020)

¹⁴ Eko Sukendar “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTS Ma’arif NU 10 Krenceng” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk menjadi Warga Negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin”. Penelitian ini mendeskripsikan terkait bagaimana pengembangan nilai-nilai karakter pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA KORPRI Banjarmasin. Dalam penelitiannya, Noor Yanti dkk., menggunakan metode penelitian kualitatif karena untuk mendapat data mengenai pengembangan nilai-nilai karakter perlu memahami kondisi sosial yang ada pada tempat penelitian. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini penggunaan metode penelitian kualitatif sangat relevan karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan nilai-nilai karakter yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA KORPRI Banjarmasin.

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dari analisis datanya peneliti menggunakan kaidah Miles dan Huberman.¹⁵

4. Skripsi oleh Agnes Aprilia

Skripsi IAIN Bengkulu, 2021 dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik

¹⁵ Noor Yanti, Robiatul Adawiah, Harpani Matnuh, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin”, 11 (2016).

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu terdapat kegiatan keagamaan yang dilakukan pada saat jam sekolah formal dan juga diluar jam sekolah di antaranya kegiatan doa bersama kajian fiqh peringatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Nuzulul Quran dan 1 Muharram. Kegiatan keagamaan tersebut dapat membentuk karakter siswa seperti nilai keimanan, kepaTuhan kerukunan dan persaudaraan, keikhlasan dan kerendahan hati, nilai keteladanan dan peduli sosial.¹⁶

5. Vino Putra Hadiyani

Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kota Jambi”. Penelitian ini memiliki fokus dan tujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan yang menjadi subyeknya adalah guru dan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

¹⁶ Agnes Aprilia “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu” (Skripsi IAIN Bengkulu, 2021)

Swasta An Nizhom Kota Jambi, untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka sudah cukup baik kegiatan yang dilakukan menggunakan metode yang menyenangkan sehingga para siswa diarahkan untuk bersosialisasi antar sesamanya dan pembentukan karakter siswa melalui arahan dari guru yang juga sebagai pembina ekstrakurikuler pramuka karakter yang ditanamkan yakni religius, disiplin dan cinta tanah air, namun dalam suatu kegiatan tentunya ada kendala yang dapat menghambatnya, kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini yaitu dekatnya waktu kegiatan dengan jam pulang sekolah sehingga ajakan untuk bolos ekstrakurikuler pramuka oleh sesama teman menjadi penyebab kurang aktifnya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.¹⁷

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Syaipul Pahmi (2020)	<i>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SMA Negeri 1 Ciseeng</i>	a. Mengkaji tentang pendidikan karakter	a. Penelitian terdahulu meneliti terkait implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah sedangkan pada penelitian saat ini meneliti terkait implementasi

¹⁷ Vito Putra Hadiyani dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kota Jambi (Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Remaja Masjid</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif sedangkan penelitian saat ini adalah studi kasus.</p>
2.	Eko Sukendar (2018)	<i>Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTS Ma'arif NU 10 Krenceng</i>	<p>a. Mengkaji tentang pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler</p> <p>b. menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi wawancara dan dokumentasi</p>	<p>a. Penelitian terdahulu meneliti terkait bagaimana pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler saja sedangkan penelitian saat ini meneliti terkait bagaimana pengembangan dan nilai nilai yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>b. Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada ekstrakurikuler pramuka sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada ekstrakurikuler Remaja Masjid ,</p>
3.	Noor Yanti, Robiatul Adawiah,	<i>Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam rangka</i>	<p>a. Melakukan penelitian pengembangan</p>	<p>a. Penelitian terdahulu meneliti terkait</p>

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Harpani Matnuh. (2016)	<i>Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk menjadi Warga Negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin</i>	karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler b. penggunaan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	pengembangan nilai-nilai karakter siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA KORPRI Banjarmasin sedangkan penelitian saat ini meneliti terkait implementasi Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid saja tidak mencakup seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember.
4.	Agnes Aprilia (2021)	<i>Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di Smp Negeri 13 Kota Bengkulu</i>	a. Mengkaji pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler keagamaan	a. Penelitian terdahulu meneliti terkait penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Risma di SMP 13 Kota Bengkulu sedangkan penelitian saat ini meneliti bagaimana

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				pengembangan pendidikan karakter dan juga nilai nilai karakter yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Muhammadiyah 3 Jember
5.	Vino Putra Hadiyani (2018)	<i>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kota Jambi</i>	a. Mengkaji terkait implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler	a. Pada penelitian terdahulu meneliti sedangkan, pada penelitian saat ini meneliti b. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada ekstrakurikuler pramuka sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada ekstrakurikuler Remaja Masjid

Sumber Kajian Terdahulu

Berdasarkan simpulan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki nilai pembeda atau pembaharuan dalam karya tulis ilmiah yang ditulis, yakni mengkaji terkait bagaimana Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid dan nilai-nilai karakter apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Hal tersebut dapat dibuktikan pula bahwa penelitian yang dilakukan saat ini

bukan penelitian plagiasi ataupun penelitian milik orang lain yang diambil ilegal maupun legal oleh peneliti atau dapat disimpulkan dengan mudah penelitian ini murni milik peneliti saat ini.

Pada penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Muhammadiyah 3 Jember” ini membahas tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter khususnya karakter religius, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember (RESMUGA). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga penjabarannya ialah berupa deskripsi yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lokasi penelitian.

Penelitian ini dirasa tetap dapat dilangsungkan mengingat belum adanya penelitian terdahulu yang mengangkat topik serupa di lokasi yang sama. Maka, penelitian ini dapat dijadikan referensi baru bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa, dan menambah khazanah bacaan pengetahuan mengenai pendidikan karakter di ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tuntutan

dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya yaitu, pendidikan dapat menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya.¹⁸ Sedangkan pendidikan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹

Pengertian karakter secara etimologis, kata karakter berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang bermakna bahwa karakter merupakan suatu lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku.²⁰ Sedangkan dari segi terminologi, karakter diartikan sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bekerja sama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.²¹

Dalam pemaknaan secara istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia memiliki banyak sifat yang bersumber dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat

¹⁸ Amka, *Filsafat Pendidikan* (Nizamia Learning Center, Juni 2019).

¹⁹ Sekretaris Negara RI, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1.

²⁰ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, 1.

²¹ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 39.

kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²²

Menurut Elkind karakter merupakan hal-hal yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi karakter siswa, menurut Suyanto karakter adalah ciri khas perilaku setiap individu untuk hidup baik dalam keluarga, masyarakat bangsa dan Negara, sedangkan menurut John W. Santrock yaitu upaya pemberian pelajaran kepada siswa terkait pengetahuan moral dasar untuk mencegah agar tidak melakukan tindakan tidak bermoral yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain.²³

Pengertian Pendidikan karakter menurut Kemendiknas, yaitu Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat, Warga Negara yang religius, produktif dan kreatif. Menurut Lickona Pendidikan karakter merupakan upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang

²² Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter “Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa”* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 43.

²³ Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Kemendiknas dan para Ahli - Website Pendidikan diakses pada 27 Oktober 2022 pada pukul 10.15.

memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa.²⁴

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang secara sistematis untuk membantu agar siswa-siswi paham terkait nilai-nilai akhlak manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan yang kemudian dilaksanakan melalui wujud, pikiran, perkataan, maupun perbuatan yang didasarkan pada norma agama, hukum, dan adat kebiasaan.

a) Pendidikan Karakter Religius

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya taat, pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia.²⁵ Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari yaitu baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.²⁶

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter religius merupakan Pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai moral yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits agar seseorang

²⁴ Akhtim Wahyuni, Pendidikan Karakter, 5-6.

²⁵ Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28 (Juni, 2019), 47.

²⁶ Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius "strategi tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid"* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), 3.

dapat mencerminkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal

ini pun sudah dijelaskan dalam Quran surah al-hujurat ayat 11-13

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الظَّالِمُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا
تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِن كَرِمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَاكُمْ إِن اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang.

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.²⁷

²⁷ Al-Quran dan Terjemah, 49:11-13

b) Pendidikan Karakter Disiplin

Disiplin merupakan pendidikan karakter poin kedua yang akan dibahas dalam penelitian ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin memiliki arti ketaatan atau kepatuhan pada adanya peraturan, tata tertib dan sebagainya. Secara umum, disiplin dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap suatu aturan, norma, atau kebiasaan tertentu. Disiplin sering dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dan bertindak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, baik itu untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.

Disiplin dalam pandangan pendidikan adalah suatu proses pembentukan karakter dan perilaku yang bertujuan untuk menciptakan individu yang patuh terhadap aturan, tertib, dan bertanggung jawab. Pengajar di sekolah maupun di perkuliahan begitu sering mengajarkan disiplin melalui penerapan sistem penghargaan dan hukuman untuk membangun kebiasaan yang baik pada siswa. Menurut Faizal Chan (2019), disiplin adalah perilaku individu yang menunjukkan pada ketaatan terhadap sebuah aturan tertentu dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi yang berlaku.²⁸ Dalam Al-Quran juga telah digambarkan bagaimana bentuk disiplin dalam QS. Al Baqarah ayat 238.

²⁸ Faizal Chan, dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai" dalam Jurnal Pendas Mahakam. Vol 4 (2). 137-145. (Desember 2019).

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya:

“Peliharalah semua shalat wajib(mu), dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyuk.”²⁹

Ayat tersebut menandakan bahwa dalam beribadah saja, umat Islam sudah diajarkan untuk memiliki sikap disiplin dalam hal waktu dan ketepatan hal yang dilakukan. Hal tersebut tentu menjadi dasar dan patokan untuk bersikap dalam hal lainnya. Begitu pula dalam membangun nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dapat berpacu pada ayat tersebut.

Pendidikan karakter disiplin adalah proses pembelajaran untuk membentuk individu yang memiliki sikap dan perilaku konsisten dalam mematuhi aturan, norma, dan nilai yang berlaku, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Disiplin tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam mencapai tujuan tertentu. Disiplin adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter karena berfungsi sebagai fondasi untuk mengembangkan nilai-nilai lain, seperti tanggung jawab, ketekunan, dan kerja sama.

Pendidikan karakter disiplin bertujuan untuk membentuk individu yang taat terhadap aturan dan norma sosial, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, menciptakan kebiasaan hidup yang teratur dan produktif, melatih

²⁹ QS. Al-Baqarah:238

kemampuan mengontrol diri dalam situasi yang menantang, membangun sikap konsisten dalam tindakan, keputusan, dan perilaku.

c) Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial dimasukkan dalam pendidikan karakter. Peduli berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan suatu hal. Peduli sosial berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan keadaan sosial sekitarnya. Menurut Fauzan (dalam Nilamsari, 2023) peduli sosial merupakan suatu bentuk tindakan peduli terhadap lingkungan sosial sekitarnya, sehingga menjadikan individu selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan.³⁰

Pendidikan karakter peduli sosial juga merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap serta perilaku yang peka pada kebutuhan, kondisi, maupun perasaan orang lain, dan berperan aktif dalam membantu sesama, juga untuk menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Peduli sosial mencerminkan empati, solidaritas, dan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama. Empati dalam peduli sosial berperan untuk memahami perspektif dan perasaan orang lain. Solidaritas dalam peduli sosial menekankan pentingnya kebersamaan dalam menghadapi tantangan sosial.

Dalam pendidikan karakter peduli sosial dibutuhkan adanya tindakan nyata. Peduli sosial tidak hanya sebatas perasaan, tetapi diwujudkan

³⁰ Aprilia Nilamsari, Much Arsyad Fardani, Lintang Kironoratri. "Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Educatio* Vol 9 (2) 490-498. (2023).

melalui tindakan konkret atau nyata, seperti membantu orang yang membutuhkan serta perlu konsistensi agar dapat menjadi bagian dari kepribadian individu. Islam juga telah mengajaran kita untuk saling peduli terhadap sesama. Sebagaimana yang ada dalam QS. Al Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ.

Artinya:

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.³¹

Ayat tersebut menekankan pentingnya kerja sama dalam hal kebaikan dan saling membantu untuk kepentingan bersama. Hal tersebut menjadi dasar pendidikan karakter peduli sosial. Individu diajarkan untuk terlibat dalam aktivitas positif yang bermanfaat bagi orang lain.

d) Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Secara khusus tanggung jawab diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan, budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.³² Tanggung jawab adalah segala sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan segala sesuatu yang sudah menjadi pilihannya atau dengan kata lain, tanggung jawab merupakan sebuah

³¹ QS. Al Maidah:2

³² Sukatin, M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 176.

amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya.³³

Pendidikan karakter tanggung jawab merupakan Pendidikan karakter yang berupaya dalam pembentukan karakter seseorang untuk amanah dalam segala hal yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Pendidikan karakter tanggung jawab bersumber pada nilai-nilai karakter religius yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits sebagaimana firman Allah dalam Quran yang menganjurkan kita untuk berperilaku Tanggung Jawab dalam QS. Al-Mudassir ayat ke 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya:

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.³⁴

Adapun dari hadits yang meriwayatkan anjuran dalam berkarakter tanggung jawab.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُنْتُ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata: Ketahuilah bahwa setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang pemimpin umat manusia adalah

³³ Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren”, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 28 (Juni, 2019), 48

³⁴ Al-Quran dan Terjemah, 74:38.

pemimpin bagi mereka dan ia bertanggung jawab dengan kepemimpinannya atas mereka, seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas mereka, seorang wanita adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anaknya, dan ia bertanggung jawab atas mereka. Seorang budak adalah pemimpin bagi harta tuannya, dan ia bertanggung jawab atasnya. Maka setiap dari kalian adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya.³⁵

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Setiap upaya yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sama halnya dengan pendidikan karakter juga memiliki tujuan. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan karakter yakni untuk meningkatkan mutu siswa-siswi agar mempunyai kepribadian luhur dan berakhlak mulia secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan Pendidikan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Tujuan lainnya dari pendidikan karakter yaitu sebagai upaya dalam menangani degradasi moral para remaja yang sering terjadi dalam bentuk penyimpangan-penyimpangan norma dan nilai-nilai karakter religius sebagaimana yang sering di beritakan dalam surat kabar ataupun media informasi, terkait bentuk penyimpangan remaja yaitu, pencurian, kekerasan dalam bentuk tawuran, kasus pemerkosaan, serta penyalahgunaan media sosial yang digunakan dalam sisi negatif.³⁷

³⁵ HR.Bukhori dan Terjemah, dalam Maktabah Syamelah, 893.

³⁶ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*. 14.

³⁷ Detik.com, "Berita dan Informasi Kenakalan Remaja Terkini dan Terbaru", [Berita dan Informasi Kenakalan remaja Terkini dan Terbaru Hari ini - detikcom](#) (diakses pada 12 Februari 2023 pada pukul 08.17).

Dalam satuan pendidikan, pendidikan karakter mengarah kepada budaya sekolah yang dibentuk dari nilai-nilai yang berdasar pada kebiasaan, perilaku, tradisi, dan simbol-simbol yang dilakukan oleh semua warga sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Ary Ginanjar mengemukakan pemikirannya bahwa karakter yang baik bersumber dari *asmaul-husna*. Kemudian beliau merangkum karakter dasar menjadi 7 antara lain: jujur, disiplin, adil, visioner, kerja sama, peduli, dan bertanggung jawab.³⁸

Sedangkan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-undang No. 20 tahun 2013 pasal 3 mengenai Pendidikan Nasional yaitu, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁹

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter selalu menjadi perbincangan di semua kalangan dikarenakan karakter adalah sebuah ciri khas seseorang dan bangsa ini di mata bangsa lain. Penanaman karakter pada anak menjadi

³⁸ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual* (Jakarta: Agra, 2007), 90.

³⁹ Sekretaris Negara RI, Undang-Undang RI Nomor. 20 tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3

suatu hal yang harus diperhatikan khususnya di dunia pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pengembangan budaya dan karakter bangsa pendidikan nasional menyebutkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter di antaranya:⁴⁰

a) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

b) Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

c) Kerja Keras

Kerja keas merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

d) Kreatif

Kreatif merupakan kegiatan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

e) Mandiri

Mandiri merupakan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain.

⁴⁰ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1 (Maret 2018), 44.

f) Demokratis

Demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

g) Rasa Ingin Tahu Sikap

Rasa ingin tahu merupakan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

h) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

i) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

j) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

k) Bersahabat atau Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

l) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan.

m) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

n) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

d. Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi pendidikan karakter adalah suatu proses sistematis (teratur, berurutan, dan logis) untuk mengukur keberhasilan penerapan program pendidikan karakter, baik pada individu maupun kelompok, dengan tujuan memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap perubahan perilaku, sikap, dan kebiasaan peserta didik dalam konteks nilai-nilai moral dan etika. Adanya evaluasi pendidikan karakter bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, mengukur perubahan perilaku, mengidentifikasi hambatan pencapaian tujuan pendidikan karakter, meningkatkan program atau memberi umpan

balik kepada pendidik dan institusi untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter.

Aspek yang dievaluasi dalam pendidikan karakter adalah bagaimana peserta didik menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter dalam berbagai situasi, melihat konsistensi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam tindakan nyata, mengamati kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain berdasarkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kerja sama, dan menilai sejauh mana kebiasaan positif terbentuk dalam diri peserta didik.

Jadi, evaluasi pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pendidikan karena membantu mengukur sejauh mana nilai-nilai karakter diterapkan oleh peserta didik. Melalui metode yang tepat dan indikator yang jelas, evaluasi ini dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, dan institusi pendidikan. Hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter, sehingga mampu menghasilkan individu yang berkarakter baik dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu tambahan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilan siswa-siswi yang

dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Menurut SK Mendikbud RI No. 060/U/1993 dan No. 80/U/1993 tahun 1993 menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dirancang dalam susunan program sekolah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan bakat minat siswa-siswi dan pelaksanaannya diluar jam sekolah.⁴¹

Menurut Wiyani (2013: 107) menyatakan bahwa, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari yang telah ada pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.⁴²

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler

⁴¹ Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993

⁴² Noor Yanti, Robiatul Adawiah, Harpani Matnuh, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk menjadi Warga Negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin". (Volume 6, Nomor 11, Mei 2016),965.

dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁴³

Sejalan dengan fungsi pendidikan dalam pasal 3 Undang-undang No, 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁴

b. Ekstrakurikuler Remaja Masjid

Istilah Remaja Masjid sudah tidak asing bagi masyarakat di Indonesia, Remaja Masjid merupakan suatu perkumpulan yang menjadi wadah bagi kaum muslim di Indonesia yang usianya masih masuk kategori remaja memiliki fungsi dan tujuan sebagai wadah aktifitas dalam memakmurkan masjid dan menjadi alternatif pembinaan bagi remaja yang baik untuk kebutuhan umat Islam.⁴⁵

Remaja masjid merupakan salah satu wadah alternatif dalam pembinaan remaja dari suatu hal-hal penyimpangan norma hukum dan nilai-nilai karakter. oleh karena itu remaja masjid dapat diartikan

⁴³ Kemdikbud, "Ekstrakurikuler", Ekstrakurikuler - Direktorat Sekolah Dasar (kemdikbud.go.id) (diakses pada 12 Februari 2023, Pukul 10.48).

⁴⁴ Setneg RI, UU RI No. 20 Th 2003, pasal 3.

⁴⁵ Aslati, DKK, "*Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid*", jurnal masyarakat madani, 2 (Desember, 2018)

sebagai wadah dalam pembentukan karakter yang berfokus pada remaja untuk membentuk karakter remaja lebih baik dan dapat menginternalisasikan nilai-nilai keislaman serta kepedulian remaja terhadap agama.⁴⁶

Sedangkan ekstrakurikuler Remaja Masjid seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam sekolah sama halnya dengan ekstrakurikuler Remaja Masjid adalah wadah suatu kegiatan yang dilakukan siswa-siswi dilingkungan sekolah untuk aktifitas ibadah seperti halnya memakmurkan masjid dan pembinaan terhadap akhlak yang baik siswa-siswi untuk kebutuhan umat Islam.

Adanya Remaja Masjid ini dapat menjadi solusi untuk menerapkan pendidikan karakter bagi siswa dan siswi yang mana dalam kegiatannya siswa-siswi diberikan pembinaan untuk mendalami ajaran agama Islam, meningkatkan kemampuan dan prestasi dalam mata pelajaran Agama Islam, dan senantiasa mengamalkan nilai-nilai *akhlaqul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

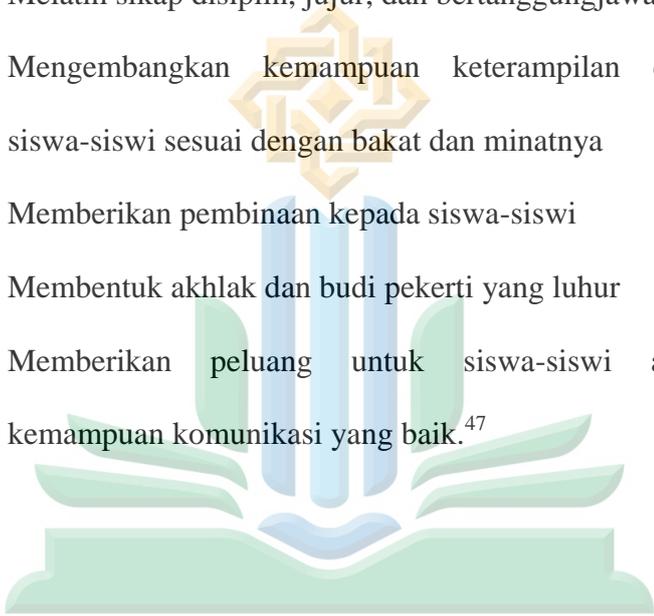
Sebuah kegiatan tentunya harus memiliki fungsi dan tujuan sehingga kegiatan tersebut menjadi bermanfaat untuk diri maupun orang lain. Begitu pula kegiatan ekstrakurikuler dirancang oleh

⁴⁶ Khairul Amri, DKK, “Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Membentuk Kualitas Hidup Islami Risma Dusun Pucanganom A”, Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, 1 (September-Januari, 2021), 212.

sekolah untuk mengembakan bakat dan minat siswa yang nanti nya bisa menghasilkan prestasi maupun hanya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa hal yang menjadi fungsi dan tujuan ekstrakurikuler di antaranya:

- a) Melatih sikap disiplin, jujur, dan bertanggungjawab
- b) Mengembangkan kemampuan keterampilan dan kreatifitas siswa-siswi sesuai dengan bakat dan minatnya
- c) Memberikan pembinaan kepada siswa-siswi
- d) Membentuk akhlak dan budi pekerti yang luhur
- e) Memberikan peluang untuk siswa-siswi agar memiliki kemampuan komunikasi yang baik.⁴⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 188.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan alat untuk mencari jawaban terhadap pemecahan permasalahan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kedua pendekatan tersebut menggunakan paradigma yang berbeda. Imran Manan (1993:1) menjelaskan paradigma positivistik menggunakan metodologi kuantitatif dan paradigma naturalistic menggunakan metodologi kualitatif.⁴⁸

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), metode ini sering disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Metode ini disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁹

Untuk mendeskripsikan rumusan masalah yang terdapat dalam fokus penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian deskriptif yang cenderung pada analisis teori-teori untuk bahan pemandu agar fokus penelitian yang dirumuskan sesuai dengan fakta di lapangan.

⁴⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu, Maret 2020), 258.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 8.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi lapangan, yaitu strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu.⁵⁰ Studi lapangan adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.⁵¹

Jenis penelitian studi lapangan ini lebih menekankan pada penyelidikan, penjelajahan langsung ke lapangan dan pemaparan berupa penggambaran suatu fenomena yang dijadikan objek penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian deskriptif kualitatif guna mendeskripsikan fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di SMA Muhammadiyah 3 Jember yang tempatnya berada di Jalan Mastrip, Lingkungan Tegal Gede, Kabupaten Jember. Penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. SMA Muhammadiyah 3 Jember berupaya untuk mencetak kader bangsa yang unggul dan handal dalam menyongsong era yang serba kompetitif.

⁵⁰ Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 51.

⁵¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 49.

2. SMA Muhammadiyah 3 Jember merupakan salah satu lembaga yang menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif bagi para siswa.
3. SMA Muhammadiyah 3 Jember memiliki beberapa keunikan, di antaranya yaitu: memiliki program tiga bahasa (Inggris, Arab, Jepang), merupakan sekolah swasta dengan fasilitas lengkap dan berakreditasi A.
4. SMA Muhammadiyah Jember merupakan salah satu lembaga yang dimiliki Muhammadiyah di bidang pendidikan yang berfungsi sebagai sarana dakwah dan pengkaderan pada masyarakat.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan subjek penelitian, dalam proses penentuan subyek tersebut dilakukan dengan berbagai pertimbangan oleh peneliti, Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu apa yang akan diteliti dan diharapkan sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti. informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti hal-hal yang diteliti di antaranya:

1. Waka Kesiswaan

Peneliti memilih Wakil Kepala Sekolah (Waka) bagian Kesiswaan sebagai subjek penelitian dikarenakan beliau sebagai tangan kanan kepala sekolah yang mengetahui seluk-beluk bagian kesiswaan di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Waka Kesiswaan juga mengetahui profil sekolah dan alasan mengapa diadakan suatu ekstrakurikuler

tertentu dalam lembaga yang dipangkunya. Waka Kesiswaan juga mengetahui keunikan apa saja yang ada di ekstrakurikuler serta bagaimana positif negatif yang ada di dalamnya.

2. Pembina Ekstrakurikuler

Peneliti memilih Pembina Ekstrakurikuler sebagai subjek penelitian dikarenakan sebagai sumber sekaligus pelaksana dalam pembinaan kepada siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler keagamaan. Pembina tentu lebih banyak mengetahui konsep, tata cara dan teknis pelaksanaan kegiatan serta dapat mengevaluasi ekstrakurikuler.

3. Siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler

Peneliti memilih siswa anggota ekstrakurikuler Remaja Masjid sebagai subjek penelitian untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini peneliti menggunakan metode Teknik pengumpulan data agar memudahkan peneliti memperoleh data yang dapat digunakan untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian dari teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap objek yang diteliti dalam jangka waktu tertentu. Teknik

observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti akan melakukan pengamatan dengan cara terlibat dalam kegiatan subjek penelitian yang diamati, peneliti juga akan melakukan apa yang dilakukan subjek penelitian untuk mendapatkan data. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti hadir namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan orang yang akan diamati.

Adapun data akan diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut:

- 1.1. Deskripsi terkait bagaimana implementasi Pendidikan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Muhammadiyah 3 Jember.
- 1.2. Deskripsi terkait apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui

⁵² Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Media, 2012), 129.

dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Data dari hasil wawancara ini termasuk pada data langsung dalam penelitian.

Hal ini dirumuskan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dalam mendapatkan data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter religius, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember, serta mendapatkan data mengenai evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter religius, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Guna mendapatkan semua data tersebut, peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang dapat memberikan data yang relevan dengan penelitian yang diangkat. Pihak yang akan diwawancarai antara lain kepala sekolah selaku orang yang mengetahui profil sekolah, pembina ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember, dan siswa anggota ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar. Hasil dokumentasi juga bisa menjadi bukti validitas data yang sebelumnya telah diperoleh baik dari observasi maupun wawancara. Yang nantinya data yang diterima merupakan data tidak langsung yang akan dibandingkan kesesuaian dengan data langsung sebagai proses validasi data yang diterima. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik dokumentasi

relevan dengan fokus penelitian yang akan peneliti angkat. Data dokumentasi tersebut, yaitu:

3.1. Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember

a) Potret kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember, dan

b) Potret pelaksanaan pendidikan karakter di ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember.

3.2. Nilai-nilai dan evaluasi pendidikan karakter religius, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model *Miles Huberman dan Joni Saldana*.⁵³

1. Kondensasi data

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya serta membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

⁵³ Miles Huberman, Joni Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Singapore: Sage Publications, 2014), 18.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data yang diperoleh. Keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh berupa data valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁵

Triangulasi sumber data adalah triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Yang mana, triangulasi ini umumnya digunakan untuk mengetahui validitas data melalui perbandingan data yang didapat secara langsung maupun tidak langsung. Melalui observasi dan wawancara peneliti dapat menerima data langsung. Selain itu, validitas sumber data juga dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan 2 peserta didik.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 247-252.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 241.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Pada tahap ini yaitu sebelum dimulai penelitian, peneliti menyusun kerangka penelitian mengenai judul yang ditetapkan pada Oktober 2022 kemudian melakukan proses bimbingan sampai saat ini dengan dilakukan penyusunan skripsi sebagai bahan dasar dalam penelitian dan disertai dengan data-data yang di peroleh dari lapangan. Peneliti juga mencari referensi dan literatur yang terkait dengan judul Peneliti sebagai data pendukung.

2. Tahap Lapangan

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data di lapangan. Peneliti melakukan observasi di sekitar lokasi dan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian yang kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa penelitian skripsi dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini, peneliti menyajikan temuan-temuan penelitian serta pembahasan yang akan menjawab fokus penelitian pada bab pertama. Adapun beberapa permasalahan penelitian yang dibahas, yaitu: 1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember. 2) Bagaimana evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter religius, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember?

Dalam temuannya, peneliti mendeskripsikan proses pengumpulan data dan menyajikan hasil data. Sedangkan pada bagian pembahasan, peneliti akan menganalisis temuan-temuan tersebut.

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember (RESMUGA). RESMUGA merupakan organisasi keislaman yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Ekstrakurikuler tersebut didirikan pertama kali pada tahun 1982. Pendirian ekstrakurikuler RESMUGA bertepatan dengan didirikannya SMA Muhammadiyah 3 Jember. Awal penamaan ekstrakurikuler ini adalah Remaja Masjid saja. Namun, seiring perkembangan waktu kini ekstrakurikuler tersebut berubah menjadi Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember yang diakronimkan menjadi RESMUGA. Hal tersebut ditujukan agar

ekstrakurikuler tersebut lebih memiliki identitas yang jelas saat diterjukkan ke masyarakat di luar lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler RESMUGA melibatkan siswa-siswa yang menempuhnya agar dapat berperan aktif dalam kegiatan pembiasaan keagamaan dan pembentukan karakter Islami di lingkungan sekolah. Diharapkan melalui pembiasaan tersebut akan berdampak pada keseharian siswa di luar lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan mencakup pembiasaan ibadah harian seperti mengaji, berdzikir, shalat sunnah berjamaah, shalat wajib berjamaah, ceramah singkat atau kuliah tujuh menit (KULTUM), serta program sosial seperti Jumat berkah dan anjangsana.

Ekstrakurikuler RESMUGA memiliki struktur kepengurusan yang sistematis dan didampingi oleh pembina dari unsur guru. RESMUGA tidak hanya menjadi sarana spiritual bagi para siswa, tetapi juga dijadikan media pelatihan kepemimpinan siswa, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerjasama tim. Hal-hal tersebut sangat relevan sebagai objek dalam mengkaji implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah berbasis Islam.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat serangkaian uraian data dan temuan yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Guna memperkuat data yang disajikan, peneliti mencantumkan beberapa data hasil observasi, hasil wawancara, serta dokumentasi. Hal tersebut dimaksudkan sebagai bukti pendukung data penelitian yang diperoleh. Data yang disajikan merupakan jawaban pada fokus penelitian dengan mengacu pada beberapa

kerangka teori, serta data yang terdapat dalam objek penelitian. Berikut data dan temuan yang diperoleh.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Tanggung Jawab, dan Peduli Sosial

Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember yang kemudian disingkat menjadi RESMUGA merupakan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Ekstrakurikuler RESMUGA berdiri bersamaan dengan didirikannya SMA Muhammadiyah 3 Jember, yakni pada tahun 1982. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Syaihun Atiq dalam wawancara yang telah dilakukan:

“Kapan RESMUGA itu berdiri yaitu dari awal ada kegiatan shalat di SMA Muhammadiyah 3 Jember itu sudah ada. Jadi berdiri tahun 1982. RESMUGA itu sudah mulai ada”⁵⁶

Semasa awal RESMUGA didirikan hanya diberi nama Remaja Masjid. Namun, untuk memberikan identitas spesifik saat Ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember beraktivitas mengadakan acara di luar lingkungan sekolah, maka seiring waktu nama remaja masjid mulai berubah menjadi Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember yang kemudian disingkat menjadi RESMUGA untuk memudahkan dalam mengingat. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Syaihun Atiq dalam wawancara yang dilakukan:

“Sebenarnya kalau dulu, awal-awal itu hanya remaja masjid. Tetapi memang kemudian berubah menjadi resmuga yang merupakan akronim dari remaja masjid SMA Muhammadiyah 3, Jember”⁵⁷

⁵⁶ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

⁵⁷ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

SMA Muhammadiyah 3 Jember adalah sekolah swasta benuansa Islam dan telah terakreditasi A dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Dahulu SMA Muhammadiyah 3 Jember berlokasi di asrama Masjid An-Nur Patrang Kabupaten Jember, bersebelahan dengan rel kereta api Barat jalan pantura Jember – Bondowoso. Namun sekarang SMA Muhammadiyah 3 Jember berpindah ke Jalan Mastrip No. 3 Kawasan Tegalgede, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember, 68121. Sedangkan di asrama Masjid An-Nur didirikan SMK Muhammadiyah Jember. Keduanya sama-sama di bawah naungan organisasi Muhammadiyah yang termasuk ke dalam otonom kependidikan.



Gambar 1 Suasana lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember

Berlatar-belakang lembaga Islami, SMA Muhammadiyah 3 Jember memiliki visi dan misi yang juga bernapaskan Islam. Hal tersebut juga tertuang dalam segala bentuk kegiatan di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember. Termasuk di dalamnya kegiatan ekstrakurikuler RESMUGA yang juga berdiri dengan visi yang sama dengan visi sekolah.

Visi merupakan gambaran tujuan atau cita-cita luhur yang hendak dicapai oleh suatu organisasi maupun lembaga. Visi berfungsi sebagai

pijakan jangka panjang suatu organisasi maupun lembaga dalam mempertahankan keberlangsungan berdirinya lembaga tersebut. Visi juga dijadikan sebagai sumber motivasi bagi seluruh warga di dalam lembaga yang bersangkutan. Visi dari SMA Muhammadiyah 3 Jember adalah “Mewujudkan insan mulia, kreatif, kolaboratif, dan berdaya saing”. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara bersama Waka Kesiswaan, Ibu Alfieyah:

“Jadi visi dari SMA Muhammadiyah 3 Jember itu adalah ingin mewujudkan insan mulia, kreatif, kolaboratif, dan berdaya saing begitu”⁵⁸

Visi tersebut sejalan dengan pendidikan karakter yang dibahas peneliti dalam skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Muhammadiyah 3 Jember” ini. mulia dapat diartikan memiliki karakter bagus yang sesuai dengan cita-cita luhur Islam, beriman dan bertaqwa. Kolaboratif dapat diartikan sebagai rasa tanggung jawab untuk peduli terhadap sesamanya, rasa ketersalingan dalam melakukan suatu hal.

Misi adalah langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai visi yang telah dibuat. Jadi, apabila visi berisi cita-cita, maka misi berisi langkah untuk menggapai cita-cita tersebut. Misi dari SMA Muhammadiyah 3 Jember, yaitu: Integrasi penguatan nilai Islam, keilmuan, kolaborasi, dan pelatihan prestasi akademik dan non-akademik. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Alfieyah:

⁵⁸ Alfieyah, wawancara, Jember, 13 Juni 2025.

“*Nggih*, kalau misi lembaga SMA Muhammadiyah 3 Jember yakni integrasi penguatan nilai Islam, keilmuan, kolaborasi, dan pelatihan prestasi akademik dan non-akademik begitu. Jadi ada relevansi di dalamnya.”⁵⁹

Misi tersebut secara eksplisit menggambarkan langkah-langkah yang semestinya diterapkan oleh SMA Muhammadiyah 3 Jember beserta staf dewan guru dan jajaran pengurusnya. Tidak hanya akademik yang diperhatikan, tetapi juga termasuk non-akademik yakni kegiatan ekstrakurikuler juga mendapat perhatian. Berbagai ekstrakurikuler yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember, terutama ekstrakurikuler RESMUGA juga mendapat perhatian serupa. Sebab SMA Muhammadiyah 3 Jember berlatarkan Islam, maka RESMUGA menjadi salah satu ikon yang dapat menjadi lambang keberadaan dan keberhasilan visi misi sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tidak hanya ekstrakurikuler RESMUGA yang patuh terhadap visi dan misi sekolah, melainkan ekstrakurikuler yang lainnya juga demikian. Ekstrakurikuler Goresan Karya Ilmiah Remaja SMA Muhammadiyah 3 Jember (KIR atau Gokil's) selain berkarya seputar perkembangan zaman yang ada, di dalamnya juga selalu menambahkan dalil Alquran dan Hadits dalam berargumen. Hal tersebut dapat ditemukan pada mading (majalah dinding) yang ada di beberapa sudut kawasan SMA Muhammadiyah 3 Jember. Selain itu pada ekstrakurikuler Jurnalistik dalam membuat majalah Zoom

⁵⁹ Alfieyah, wawancara, Jember, 13 Juni 2025.

In juga tidak lepas dari nuansa Islami dan tetap memperhatikan kemajuan ilmu pengetahuan demi meraih suatu prestasi.⁶⁰

Pada wawancara yang dilakukan, Ibu Alfieyah juga menyanyikan Mars SMA Muhammadiyah 3 Jember sebagai salah satu bukti dan pondasi aktivitas yang dilakukan warga SMA Muhammadiyah 3 Jember, termasuk ekstrakurikuler RESMUGA.

“SMA Muhammadiyah 3 Jember kebanggaan kita membina pelajar siap sedia berhasil guna membangun mental jiwa dan raga mengemban ilmu dan budaya tunas bangsa semangat maju cerdas pandai cerdas berpacu di sinilah ku ditempa belajar dan berdoa menjunjung budi pekerti menjadi pelajar terpuji SMA Muhammadiyah 3 Jember tetap tegak dan berwibawa maju terus sama-sama jayalah selama-lamanya”⁶¹

Tanda garis miring satu berarti jeda sebentar. Sedangkan tanda garis miring rangkap berarti jeda lama. Mars tersebut selalu dinyanyikan serentak saat upacara bendera setiap hari Senin. Warga SMA Muhammadiyah 3 Jember menyanyikannya dengan dipimpin oleh dirijen Cosmuga (Paduan Suara SMA Muhammadiyah 3 Jember) dan diiringi organ oleh petugas yang bersangkutan. Mars tersebut menjadi bekal bernapas di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember sehingga dapat diterapkan karakternya di luar lingkungan sekolah.

“Ya setiap Senin kan Mars SMAMGA itu selalu dinyanyikan bersama-sama, dipandu oleh tim paduan suara. Harapannya agar warga SMA ini dapat memiliki ruh yang lekat dengan Islam tapi tetap berkemajuan sesuai perkembangan zaman. Mereka berwibawa ya bersama-sama.”⁶²

⁶⁰ Observasi, Jember, 13 Juni 2025.

⁶¹ Alfieyah, wawancara, Jember, 13 Juni 2025.

⁶² Alfieyah, wawancara, Jember, 13 Juni 2025.

Pada skripsi ini dibahas mengenai empat pendidikan karakter, yaitu: karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial. Objek teliti pada skripsi ini adalah ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember (RESMUGA). Berikut data yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Religius

Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember (RESMUGA) memiliki beberapa bentuk kegiatan, yaitu: kegiatan wajib dan kegiatan tambahan. Kegiatan wajib yang dilakukan ekstrakurikuler RESMUGA berfokus di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember. Adapun kegiatan rutin lainnya ialah pengajian kelas setiap dua pekan sekali. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan tetapi jangka waktunya tidak sama seperti rapat rutin yang diadakan satu pekan sekali. Pengajian kelas tersebut diatur dan dikoordinasi oleh peserta ekstrakurikuler RESMUGA. Pada struktur organisasi ekstrakurikuler RESMUGA terdapat koordinator yang diamanahkan untuk mengatur jalannya kegiatan khusus pengajian kelas.

“Tiap dua pekan sekali ada yang namanya pengajian kelas. Jadi, tiap dua pekan sekali itu ada pengajian kelas, di musholla yang dihandel oleh anak-anak RESMUGA.”⁶³

Runtutan kegiatan wajib yang dilakukan oleh peserta ekstrakurikuler RESMUGA mulai dari pagi adalah membiasakan diri membaca Alquran. Mereka sesuai jadwal yang telah disepakati bersama koordinator bergantian memimpin mengaji pagi hari. Kegiatan mengaji

⁶³ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

pagi tersebut dilaksanakan pada jam ke-0. Artinya dilaksanakan pada jam sebelum mata pelajaran dimulai. SMA Muhammadiyah 3 Jember aktif memulai mata pelajaran di kelas pada jam 06.30 pagi. Jadi, kegiatan pembiasaan pembacaan Alquran oleh peserta ekstrakurikuler RESMUGA dilakukan sebelum jam 06.30 WIB dan dihentikan persis saat jam 06.30 WIB. Bel akan berbunyi secara otomatis oleh sistem dengan bantuan komputer dan *speaker* yang tersebar di seluruh kelas dan di beberapa titik di luar kelas. Jadi, suara tersebut begitu terdengar hingga ke seluruh sudut sekolah⁶⁴. Tidak ada alasan bagi para siswa untuk menghindari jam kegiatan tersebut apabila sudah tiba waktunya mulai. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Syaihun Atiq:

“Kegiatan wajib yang ada di RESMUGA itu mulai dari pagi mereka mengawali dengan mengaji pagi, sehingga pagi hari diperdengarkan suara Alquran di sekolah. Mereka yang mengaji.”⁶⁵

Setelah kegiatan mengaji pagi selesai dilaksanakan, *sound system* atau *speaker* akan secara otomatis mengumumkan bahwa jam masuk telah dimulai. Bagi para guru dan siswa diharap untuk mengikuti rangkaian kegiatan selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan setelah mengaji pagi adalah dzikir pagi bersama. Kegiatan tersebut dipimpin oleh peserta ekstrakurikuler RESMUGA yang diamanahkan sebagai koordinator dan timnya.

⁶⁴ Observasi, Jember, 24 April 2025

⁶⁵ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.



Gambar 2 Kegiatan Dzikir Bersama dipimpin oleh RESMUGA

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha berjamaah. Shalat dhuha adalah salah satu ibadah sunnah yang diperintahkan pada umat Islam. Shalat dhuha boleh dilaksanakan kurang lebih 15 menit setelah matahari pagi terbit hingga sebelum adzan dzuhur dikumandangkan. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMA Muhammadiyah 3 Jember dilakukan setelah selesai mengaji pagi dan dzikir pagi bersama. Jadi, kegiatan tersebut dilakukan di antara jam diperbolehkannya melaksanakan shalat sunnah dhuha dalam Islam.



Gambar 3 Kegiatan shalat dhuha berjamaah

Pembiasaan shalat dhuha tersebut dilakukan untuk membentuk karakter religius. Siswa yang dibiasakan melaksanakan shalat sunnah maka tidak akan keberatan melaksanakan shalat sunnah lainnya. Sikap

tertib sesuai urutan pelaksanaan juga menumbuhkan karakter disiplin pada diri siswa. Serta bagi para koordinatornya akan menciptakan karakter bertanggung jawab. Petugas yang bertugas menjadi imam shalat dhuha bergantian sesuai jadwal yang telah dibentuk dan disepakati bersama koordinator peribadatan. Shalat sunnah di SMA Muhammadiyah 3 Jember diimami oleh peserta ekstrakurikuler RESMUGA.⁶⁶

Setelah kegiatan shalat dhuha berjamaah selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan pada sesi kuliah tujuh menit (KULTUM). KULTUM tersebut dilakukan secara bergantian oleh perwakilan siswa-siswa masing-masing kelas. Semua kelas baik putra maupun putri dari kelas X hingga XII akan mendapatkan jatah maju ke mimbar memberikan siraman rohani. Penunjukan dan pengaturan jadwal dibuat oleh peserta RESMUGA. Sedangkan perwakilan dari masing-masing kelas yang maju ke mimbar dipilih sesuai kesepakatan kelas yang bertugas. Peserta RESMUGA pada sesi ini bertugas memimpin jalannya KULTUM. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Syaihun Atiq dalam wawancara yang dilakukan:

“Anak-anak RESMUGA wajib untuk memimpin dzikir pagi, setelah itu shalat dhuha, mengimami shalat dhuha, dan memimpin jalannya KULTUM. Setelah itu masuk kelas, ditambah memimpin ngaji Alquran di siang hari”⁶⁷

Kegiatan siang hari yang dilakukan di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember seperti adzan, mengaji bersama, shalat dzuhur dan ‘asyar berjamaah mencerminkan implementasi dari nilai-nilai

⁶⁶ Observasi, Jember, 24 April 2025

⁶⁷ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

pendidikan karakter, khususnya religius, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai religius tercermin melalui keterlibatan aktif RESMUGA dalam kegiatan adzan dan mengaji bersama. Kegiatan ini menunjukkan adanya pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang secara tidak langsung menanamkan nilai ketakwaan dan kedekatan kepada Allah SWT. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan tersebut juga mencerminkan pembinaan keagamaan yang konsisten.

Pendidikan karakter sangatlah penting diajarkan di masa sekarang. Teknologi semakin maju, pegaulan semakin bebas. Akses segala hal semakin mudah sehingga banyak disalahgunakan oleh segelintir pihak. Maraknya degradasi moral yang terjadi begitu memprihatinkan. Tantangan masa mendatang tentunya akan lebih berat jika dibandingkan zaman sekarang. Maka dari itu, ekstrakurikuler RESMUGA berupaya menanamkan pendidikan karakter religius, peduli sosial, bertanggung jawab, serta disiplin. Hal tersebut penting sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah. Sejalan dengan hasil wawancara bersama Bapak Syaihun Atiq:

“Nilai pendidikan karakter yang dimunculkan adalah karakkter beriman dan bertaqwa, gotong royong, bertanggung jawab. Disiplin itu sudah tanggung jawab masing-masing siswa.”⁶⁸

Nilai pendidikan karakter religius dimunculkan dengan beragam kegiatan keagamaan. Apabila pagi hari siswa dirutinkan dengan membaca Alquran di jam ke-0, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir pagi

⁶⁸ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

berjamaah yang dipimpin oleh anggota RESMUGA yang bertugas, dilanjutkan dengan kegiatan shalat sunnah dhuha berjamaah yang diimami oleh anggota RESMUGA, dan diteruskan pada kegiatan kuliah tujuh menit (KULTUM). Kemudian, di siang hari siswa diberi kegiatan murojaah surat-surat pendek yang ada di Juz terakhir, yakni Juz ‘Amma atau Juz 30. Terkadang pembacaan juz 30 dibaca dari surat Al-Ghosiyah, terkadang juga dimulai dari surat Al-A’la. Hal tersebut sebagaimana telah dipaparkan oleh Bapak Syaihun Atiq dalam wawancara yang dilakukan:

“Kalau dzuhur murojaah atau hafalan surat-surat yang ada di juz 30.”⁶⁹



Gambar 4 Kegiatan Murojaah Juz Amma (Juz 30)

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas adalah contoh bentuk implementasi pendidikan karakter religius yang ditanamkan dan dibiasakan pada peserta ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember. Terdapat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatannya. Hal tersebut terbukti dari rutinnnya kegiatan-kegiatan

⁶⁹ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

ekstrakurikuler RESMUGA memimpin jalannya rangkaian rutinitas keagamaan di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

b. Disiplin

Kegiatan RESMUGA secara rutin dilaksanakan tiap pekan. Khusus di hari Rabu, peserta ekstrakurikuler RESMUGA akan berkumpul untuk melakukan rapat rutin. Kegiatan ini dilakukan di masjid. SMA Muhammadiyah 3 Jember yang memiliki 2 masjid. Satu masjid terletak di lantai 3 pada bangunan sebelah Utara. Masjid tersebut dahulu dikhususkan untuk guru dan siswa laki-laki (masjid putra). Satu masjid lainnya terletak di lantai 2 pada bangunan sebelah Barat, di samping Aula. Masjid tersebut dikhususkan untuk guru dan siswa perempuan (masjid putri).

Saat ini terdapat perbedaan kebijakan. Masjid yang sering digunakan untuk beraktivitas dan mengadakan kegiatan adalah masjid putri. Hal tersebut dikarenakan adanya kebijakan zonasi membuat jumlah peserta didik semakin menurun. Adanya pengangkatan PPPK (P3K) bagi guru honorer dan dipindahkannya guru tersebut ke sekolah negeri membuat jumlah warga sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Jember semakin menurun. Hal tersebut menjadi alasan disatukannya seluruh kegiatan keagamaan di masjid putri. Kegiatan yang biasanya dipisahkan antara putra dan putri kini bergabung di satu lokasi, yakni di masjid putri. Kegiatan rutin yang diadakan RESMUGA juga berfokus di masjid putri.

Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Rabu⁷⁰. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Syaihun Atiq dalam wawancara yang dilakukan:

“Untuk kegiatan RESMUGA itu dilaksanakan di hari Rabu, biasanya ada rapat rutin.”⁷¹

Lokasi kegiatan wajib RESMUGA berfokus di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember. Adapun kegiatan rutin lainnya ialah pengajian kelas setiap dua pekan sekali. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan tetapi jangka waktunya tidak sama seperti rapat rutin yang diadakan satu pekan sekali. Pengajian kelas tersebut diatur dan dikoordinasi oleh peserta ekstrakurikuler RESMUGA. Pada struktur organisasi ekstrakurikuler RESMUGA terdapat koodinator yang diamanahkan untuk mengatur jalannya kegiatan khusus pengajian kelas.

“Tiap dua pekan sekali ada yang namanya pengajian kelas. Jadi, tiap dua pekan sekali itu ada pengajian kelas, di musholla yang dihandel oleh anak-anak RESMUGA.”⁷²

Runtutan kegiatan wajib yang dilakukan oleh peserta ekstrakurikuler RESMUGA mulai dari pagi adalah membiasakan diri membaca Alquran. Mereka sesuai jadwal yang telah disepakati bersama koordinator bergantian memimpin mengaji pagi hari. Kegiatan mengaji pagi tersebut dilaksanakan pada jam ke-0. Artinya dilaksanakan pada jam sebelum mata pelajaran dimulai. SMA Muhammadiyah 3 Jember aktif memulai mata pelajaran di kelas pada jam 06.30 pagi. Jadi, kegiatan pembiasaan pembacaan Alquran oleh peserta ekstrakurikuler RESMUGA

⁷⁰ Observasi, Jember, 7 Maret 2025.

⁷¹ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

⁷² Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

dilakukan sebelum jam 06.30 WIB dan dihentikan persis saat jam 06.30 WIB.

Bel akan berbunyi secara otomatis oleh sistem dengan bantuan komputer dan *speaker* yang tersebar di seluruh kelas dan di beberapa titik di luar kelas. Jadi, suara tersebut begitu terdengar hingga ke seluruh sudut sekolah⁷³. Tidak ada alasan bagi para siswa untuk menghindari jam kegiatan tersebut apabila sudah tiba waktunya mulai. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Syaihun Atiq:

“Kegiatan wajib yang ada di RESMUGA itu mulai dari pagi mereka mengawali dengan mengaji pagi, sehingga pagi hari diperdengarkan suara Alquran di sekolah. Mereka yang mengaji.”⁷⁴



Gambar 5 Kegiatan shalat dhuha berjamaah

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama pengurus ekstrakurikuler RESMUGA:

“Di RESMUGA ini ngurusin mulai dari pagi ada ngaji pagi, ada shalat dhuha. Shalat djuhanya imamnya kita sendiri, KULTUMnya itu ya per kelas, dari kelas 10 A sampai E itu giliran. Urut, jadi mulai dari kelas 10 A sampai E sampai selesai. Lalu naik lagi ke kelas 11, terus naik lagi ke kelas 12. Setelah selesai terus balik lagi ke kelas 10.”⁷⁵

⁷³ Observasi, Jember, 24 April 2025

⁷⁴ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

⁷⁵ Fikri, wawancara, Jember, 23 April 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler RESMUGA memiliki peran yang begitu sentral dan penting dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan harian di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember. Kegiatan yang dilakukan dimulai sejak pagi hari, meliputi ngaji pagi, pelaksanaan shalat dhuha, serta KULTUM (kuliah tujuh menit). Imam shalat dhuha berasal dari kalangan anggota RESMUGA sendiri, yang menunjukkan adanya proses kaderisasi dan pembinaan spiritual yang terstruktur. Hal ini juga menunjukkan kedisiplinan pada anggota RESMUGA dalam menjalankan rutinitas dan peran yang telah dibagikan dan disepakati sebelumnya oleh seluruh peserta ekstrakurikuler RESMUGA.⁷⁶

Kegiatan siang hari yang juga rutin dilaksanakan di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember seperti adzan, mengaji bersama setelah adzan, shalat dzuhur berjamaah dan shalat 'asyar berjamaah mencerminkan keteraturan terhadap suatu kegiatan sehari-hari. Keteraturan tersebut merupakan implementasi dari nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya disiplin. Nilai kedisiplinan tercermin melalui keterlibatan aktif RESMUGA dalam kegiatan rutin dari pagi hingga siang hari. Baik kegiatan mengaji pada jam ke-0, dzikir pagi berjamaah yang dipimpin oleh petugas dari ekstrakurikuler RESMUGA, shalat sunnah dhuha berjamaah, kuliah tujuh menit, adzan dzuhur serta shalat dzuhur berjamaah, mengaji bersama, adzan 'asyar dan shalat 'asyar berjamaah.

⁷⁶ Observasi, Jember, 24 April 2025.

Kegiatan tersebut menunjukkan adanya pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari secara terstruktur dan teratur. Hal tersebut secara tidak langsung juga mencerminkan pembinaan keagamaan yang konsisten sehingga dapat menumbuhkan karakter disiplin pada diri siswa. Khususnya peserta ekstrakurikuler RESMUGA.⁷⁷

Nilai disiplin juga tampak dari keteraturan jadwal kegiatan yang dijalankan secara berurutan dan konsisten. Mulai dari adzan, mengaji, hingga shalat berjamaah. Pelaksanaan kegiatan ini mengharuskan seluruh pengurus RESMUGA dan seluruh warga SMA Muhammadiyah 3 Jember hadir tepat waktu dan mengikuti tata tertib yang telah disepakati oleh SMA Muhammadiyah 3 Jember. Hal ini melatih kedisiplinan dalam mengatur waktu dan mematuhi aturan bersama.

Terdapat juga pengajian anjungsana yang dilakukan terkadang tiap sebulan sekali. Kegiatan anjungsana dilakukan secara bergantian di rumah peserta RESMUGA. Hal ini sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Syaihun Atiq:

“Kegiatan tambahan RESMUGA ada pengajian anjungsananya, ada Jumat Berkahnya juga. Itu kegiatan tambahan yang tidak tiap pekan. Terkadang 1 bulan sekali”⁷⁸

Pendidikan karakter sangatlah penting diajarkan di masa sekarang. Maraknya degradasi moral yang terjadi begitu memprihatinkan. Tantangan masa mendatang tentunya akan lebih berat jika dibandingkan zaman sekarang. Maka dari itu, ekstrakurikuler RESMUGA berupaya

⁷⁷ Observasi, Jember, 24 April 2025.

⁷⁸ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

menanamkan pendidikan karakter religius, peduli sosial, bertanggung jawab, serta disiplin. Hal tersebut penting sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah.

“Nilai pendidikan karakter yang dimunculkan adalah karakter beriman dan bertaqwa, gotong royong, bertanggung jawab. Disiplin itu sudah tanggung jawab masing-masing siswa.”⁷⁹

c. Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan adanya pemenuhan atas beban yang diamanahkan pada dirinya. Karakter tanggung jawab juga ditanamkan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler RESMUGA. Sebagai contohnya, setelah kegiatan shalat dhuha berjamaah selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan pada sesi kuliah tujuh menit (KULTUM). KULTUM tersebut dilakukan secara bergantian oleh perwakilan siswa-siswa masing-masing kelas. Semua kelas baik putra maupun putri dari kelas X hingga XII akan mendapatkan jatah maju ke mimbar memberikan siraman rohani. Penunjukan dan pengaturan jadwal dibuat oleh peserta RESMUGA. Sedangkan perwakilan dari masing-masing kelas yang maju ke mimbar dipilih sesuai kesepakatan kelas yang bertugas. Peserta RESMUGA pada sesi ini bertugas memimpin jalannya KULTUM.

Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Syaihun Atiq dalam wawancara yang dilakukan:

“Anak-anak RESMUGA wajib untuk memimpin dzikir pagi, setelah itu shalat dhuha, mengimami shalat dhuha, dan memimpin

⁷⁹ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

jalannya KULTUM. Setelah itu masuk kelas, ditambah memimpin ngaji Alquran di siang hari”⁸⁰

Pada kegiatan KULTUM terdapat sistem penunjukan yang dilakukan secara bergilir berdasarkan jenjang kelas. Dimulai dari kelas 10 hingga kelas 12, kemudian kembali lagi ke kelas 10 setelah putaran gilirannya selesai. Kelas 10 hingga 12 memiliki pembagian kelas dari A sampai E. Penentuan kelas pembicara KULTUM dilakukan oleh RESMUGA, dan perwakilan dari masing-masing kelas dipilih oleh kesepakatan masing-masing kelas. Sistem ini tidak hanya menciptakan keterlibatan aktif seluruh anggota, tetapi juga mendorong terbentuknya karakter tanggung jawab personal dan kolektif. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan remaja masjid tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga memiliki nilai edukatif sebagai pembinaan karakter yang kuat. Terutama dalam menciptakan bertanggung jawab pada diri siswa.

Apabila shalat dhuha adalah salah satu ibadah sunnah yang diperkenankan bagi para siswa peserta ekstrakurikuler RESMUGA untuk menjadi imam shalat berjamaah, maka pada kegiatan shalat dzuhur dan ‘asrar berjamaah yang merupakan shalat wajib, diimami langsung oleh guru SMA Muhammadiyah 3 Jember. Peserta RESMUGA bertugas untuk menyiapkan adzan, dan murojaah bersama. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Syaihun Atiq dalam wawancara yang dilakukan:

“Kalau yang shalat dzuhur itu yang dipimpin guru. Dzuhur sama ‘Asyarnya. Cuma mereka, anak-anak RESMUGA itu mempersiapkan untuk adzan dan lain sebagainya.”⁸¹

⁸⁰ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.



Gambar 7 Kegiatan shalat dzuhur berjamaah (putra shaf depan) **Gambar 6** Kegiatan shalat dzuhur berjamaah (putri shaf belakang)

Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama pengurus RESMUGA:

“Untuk di siang hari kita bertugas untuk adzan, terus setelah itu ada ngaji bersama. Nah itu dari RESMUGA juga. Setelah itu baru shalat dzuhur yang diimami oleh guru. Terus dilanjut ke sorenya yaitu shalat ‘asyar. Nanti ‘asyarnya juga sama dengan dzuhur, adzan dari anggota RESMUGA juga dan shalatnya imamnya itu dari guru.”⁸²

Kegiatan yang dilakukan di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember seperti mengaji pagi yang dibacakan oleh peserta ekstrakurikuler RESMUGA yang bertugas, memimpin jalannya pembacaan al-ma'tsurat atau dzikir pagi petang oleh peserta ekstrakurikuler RESMUGA yang bertugas, mengimami shalat sunnah dhuha oleh peserta ekstrakurikuler yang bertugas, mengumandangkan adzan dzuhur dan ‘asyar oleh peserta ekstrakurikuler RESMUGA yang bertugas, mengaji Juz ‘Ammah (Juz 30) bersama dipimpin oleh peserta ekstrakurikuler RESMUGA yang bertugas, semua kegiatan tersebut mencerminkan implementasi dari nilai-nilai

⁸¹ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

⁸² Fikri, wawancara, Jember, 23 April 2025.

pendidikan karakter tanggung jawab. Setiap peserta ekstrakurikuler RESMUGA yang bertugas melaksanakan kewajiban beban amanah yang dipikulkan ke pundaknya.

Nilai tanggung jawab tergambar dari peran RESMUGA dalam melaksanakan tugas adzan dan menjadi pelaksana kegiatan mengaji bersama. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa mereka dipercaya untuk memegang amanah dan melaksanakan tugas-tugas keagamaan dengan serius. Selain itu, peran sebagai pelaksana kegiatan juga melatih rasa tanggung jawab personal maupun kolektif terhadap kelangsungan kegiatan di masjid. Dengan demikian, kegiatan siang hari di masjid bukan hanya sebagai aktivitas keagamaan semata, melainkan juga sebagai sarana yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada remaja, khususnya dalam membentuk pribadi yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.⁸³

Anggota ekstrakurikuler RESMUGA, terutama siswa laki-laki, juga bergiliran mendapat jadwal sebagai muadzin atau pengumandang adzan. Mereka secara bergantian menjadi petugas untuk adzan dzuhur dan 'asyar. Lokasi tempat mengumandangkan adzan adalah di Masjid Putri SMA Muhammadiyah 3 Jember. Sebab, seluruh rangkaian kegiatan keagamaan kini telah berpusat di Masjid Putri SMA Muhammadiyah 3 Jember.

⁸³ Observasi, Jember, 24 April 2025.

Kegiatan-kegiatan tersebut juga mencerminkan nilai peduli sosial yang kuat. Remaja tidak hanya dilatih untuk beribadah secara personal, tetapi juga ditumbuhkan rasa empatinya kepada lingkungan sekitar. Selain itu, adanya sistem pembagian tugas dan tanggung jawab dalam struktur organisasi RESMUGA menunjukkan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Masing-masing anggota memiliki peran dan bidang tugas tertentu. Seperti di bagian humas, keuangan, atau logistik. Namun, dalam pelaksanaannya, ditemukan kendala seperti kurangnya keaktifan dari sebagian anggota yang mengabaikan tugasnya. Hal ini memaksa anggota lain untuk menggantikan dan memastikan program tetap berjalan. Situasi ini memperlihatkan bahwa meskipun ada tantangan, semangat tanggung jawab kolektif tetap tumbuh dalam diri para remaja.⁸⁴

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama pengurus RESMUGA:

“Mungkin dari anggota yang tidak aktif. Soalnya kadang di periode saya tu sudah dibagi-bagi tugas dan bidangnya masing-masing. Kadang orang yang di bidang itu gak ngerjakan tugasnya jadi kita gantikan. Misalnya kayak di humas, tapi orang itu gak aktif di humas jadi kita ganti orangnya yang lebih aktif lagi.”⁸⁵

Adapun harapan diadakannya kegiatan-kegiatan di atas adalah agar siswa peserta ekstrakurikuler RESMUGA memiliki kemampuan mengatur kegiatan, dan acara dengan baik. Melalui setiap penampilan dan turun tangan peserta RESMUGA diharapkan juga dapat mengasah kemampuan berbicara siswa yang santun dan berbobot. Mereka diberi ruang dan

⁸⁴ Observasi, Jember, 14 April 2025.

⁸⁵ Fikri, wawancara, Jember, 17 April 2025.

kesempatan untuk mengekspresikan bakat dan kemampuannya melalui ekstrakurikuler RESMUGA.

Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Syaihun Atiq dalam wawancara:

“Targetnya supaya anak-anak mampu manage kegiatan dengan baik. Intinya kita memberikan mereka kesempatan untuk manage masjid dengan baik. Mulai dari kegiatan-kegiatannya, acara-acaranya, *public speaking*-nya, dan lain sebagainya. Bahkan tanggung jawab untuk jadi imam, kita perkenalkan.”⁸⁶

Terdapat perbedaan sistem dan tata cara pembelajaran menjadi pemimpin. Hal tersebut direalisasikan dalam bentuk mengimami shalat sunnah bagi peserta RESMUGA putra. Apabila dahulu semua kegiatan shalat diimami oleh guru (siswa putri diimami guru perempuan di masjid putri, dan siswa putra diimami guru laki-laki di masjid putra), baik shalat sunnah maupun shalat wajib, maka sekarang sistem tersebut diubah menjadi: kegiatan shalat sunnah diimami oleh peserta ekstrakurikuler RESMUGA, sedangkan shalat wajib tetap diimami oleh guru. Saat ini shalat berjamaah siswa putra-putri dikumpulkan di satu tempat, yakni masjid putri. Menimbang semakin sedikitnya warga SMA Muhammadiyah 3 Jember.

“Jadi kalau dulu yang mengimami adalah guru semua, sekarang *nggak*. Kalau yang kegiatan-kegiatan sunnah, semua siswa yang mengimami. Kalau shalat wajib, guru yang mengimami.”⁸⁷

Dalam mengatur jalannya kegiatan di atas, ekstrakurikuler RESMUGA memiliki struktur yang terorganisir. Setiap kegiatan memiliki

⁸⁶ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

⁸⁷ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

koordinator yang bertugas mengatur kegiatan bersama para timnya. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan karakter bertanggung jawab, dan disiplin pada setiap peserta ekstrakurikuler RESMUGA. Hal tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Syaihun Atiq dalam wawancara yang dilakukan:

“Setiap kegiatan sudah ada koordinatornya (CO), misal sie. peribadatannya siapa, sie. acaranya siapa, untuk kegiatan mengaji pagi, semua ada koordinatornya. Sehingga kalau tidak jalan, koordinatornya kita minta klarifikasi, mengapa kok tidak jalan.”⁸⁸

Pendidikan karakter sangatlah penting diajarkan di masa sekarang. Maraknya degradasi moral yang terjadi begitu memprihatinkan. Tantangan masa mendatang tentunya akan lebih berat jika dibandingkan zaman sekarang. Maka dari itu, ekstrakurikuler RESMUGA berupaya menanamkan pendidikan karakter bertanggung jawab. Hal tersebut penting sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah.

“Nilai pendidikan karakter yang dimunculkan adalah karakter beriman dan bertaqwa, gotong royong, bertanggung jawab. Disiplin itu sudah tanggung jawab masing-masing siswa.”⁸⁹

d. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah salah satu pendidikan karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik di sekolah. Karakter peduli sosial adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kepekaan terhadap suasana dan keadaan serta kebutuhan lingkungan sekitar di luar dirinya. Karakter ini penting ditanamkan mengingat zaman kini yang semakin canggih

⁸⁸ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

⁸⁹ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

hingga dapat menjauhkan yang dekat. Dalam artian, karakter ini penting untuk menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan di sekitar tempat tinggal dan tempat kita hidup.

Pada ekstrakurikuler RESMUGA, selain kegiatan rutin pekanan, ada juga kegiatan rutin setiap dua pekan sekali, ada juga kegiatan yang dilakukan insidensial, dan situasional (dengan melihat dan meninjau insiden dan situasi yang terjadi saat itu). Ekstrakurikuler RESMUGA memiliki kegiatan Jumat shodaqoh atau infaq Jumat. Kegiatan infaq Jumat dilakukan pada setiap Jumat pagi. Kegiatannya berupa mengumpulkan sumbangan seikhlasnya pada para siswa dan guru. Donasi tersebut kemudian akan dikumpulkan dan dikelola oleh RESMUGA. Setelah terkumpulkan, donasi tersebut akan disalurkan ke masyarakat melalui kegiatan bakti sosial. Adapun kegiatan insidensial dilakukan setiap ada peristiwa yang mendadak, seperti wafatnya warga SMA Muhammadiyah 3 Jember atau kerabatnya.⁹⁰

Hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama pengurus RESMUGA:

“Ya, bener ada. Kegiatan bakti sosial ada di setiap Ramadhan. Bukan setiap hari di bulan Ramadhan, tapi 1 hari di bulan Ramadhan itu pasti ada bakti sosial.

Kalau penarikan infaq setiap Jumat masih lanjut, untuk perolehan infaq nanti dikumpulin jadi satu untuk kegiatan RESMUGA. Nanti ada Jumat Berkah, jadi kita beli konsumsi di hari Jumat terus dibagi-bagi. Kadang berupa minuman, gorengan. Yang dapet seluruh warga sekolah tiap Jumat. Tiap satu bulan sekali. Kadang

⁹⁰ Observasi, Jember, 12 Maret 2025.

tergantung uang infaqnya sih, kalau ada uang infaqnya banyak ya kita belikan.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kegiatan RESMUGA mencerminkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya karakter peduli sosial. Selain itu, ada juga kegiatan sosial seperti bakti sosial rutin setiap bulan selama bulan Ramadhan, serta program Jumat Berkah yang dilakukan satu bulan sekali, menjadi bentuk nyata pengamalan nilai kepedulian terhadap sesama dan karakter peduli sosial.

Pengumpulan infaq setiap hari Jumat yang kemudian dikelola untuk membeli konsumsi seperti minuman atau gorengan, lalu dibagikan kepada warga sekolah, menunjukkan bahwa anggota RESMUGA telah terbiasa menjalankan ajaran Islam, termasuk dalam hal berbagi rezeki dan berbuat kebaikan. Kegiatan-kegiatan tersebut juga mencerminkan nilai peduli sosial yang kuat. Remaja tidak hanya dilatih untuk beribadah secara personal, tetapi juga ditumbuhkan rasa empatinya kepada lingkungan sekitar.

Terdapat juga pengajian anjingsana yang dilakukan terkadang tiap sebulan sekali. Kegiatan anjingsana dilakukan secara bergantian di rumah peserta RESMUGA. Kegiatan tersebut dilakukan guna mempererat hubungan kebersamaan antaranggota ekstrakurikuler RESMUGA, serta guru pembimbingnya. Hal ini sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Syaihun Atiq:

⁹¹ Fikri, wawancara, Jember, 23 April 2025.

“Kegiatan tambahan RESMUGA ada pengajian anjungsananya, ada Jumat Berkahnya juga. Itu kegiatan tambahan yang tidak tiap pekan. Terkadang 1 bulan sekali”⁹²

Pendidikan karakter sangatlah penting diajarkan di masa sekarang. Maraknya kasus kematian seseorang yang jasadnya ditemukan telah membusuk di dalam rumah sedangkan pasangan yang tinggal serumah dengan jasad tersebut merupakan seorang pengidap kelainan jiwa, lalu kasus banyaknya anak dipekerjakan sebagai pengemis guna mencari nafkah keluarga, degradasi moral dan kesenjangan sosial yang terjadi pada usia remaja begitu memprihatinkan. Tantangan masa mendatang tentunya akan lebih berat jika dibandingkan zaman sekarang. Maka dari itu, ekstrakurikuler RESMUGA berupaya menanamkan pendidikan karakter peduli sosial. Hal tersebut penting sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah.

“Nilai pendidikan karakter yang dimunculkan adalah karakter beriman dan bertaqwa, gotong royong, bertanggung jawab. Disiplin itu sudah tanggung jawab masing-masing siswa.”

2. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Tanggung Jawab, dan Peduli Sosial

Pada pelaksanaan implmentasi pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab dan peduli sosial, ditemukan kendala seperti kurangnya keaktifan dari sebagian anggota yang mengabaikan tugasnya. Hal ini memaksa anggota lain untuk menggantikan dan memastikan program tetap berjalan. Situasi ini memperlihatkan bahwa meskipun ada

⁹² Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

tantangan, semangat tanggung jawab kolektif tetap tumbuh dalam diri para remaja.⁹³ Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama pengurus RESMUGA:

“Mungkin dari anggota yang tidak aktif. Soalnya kadang di periode saya tu sudah dibagi-bagi tugas dan bidangnya masing-masing. Kadang orang yang di bidang itu gak ngerjakan tugasnya jadi kita gantikan. Misalnya kayak di humas, tapi orang itu gak aktif di humas jadi kita ganti orangnya yang lebih aktif lagi.”⁹⁴

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan remas telah berjalan dengan baik. Program-program yang dilakukan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas sosial-keagamaan yang membentuk kepribadian mereka. Kegiatan ini berkontribusi besar dalam pembentukan karakter religius, disiplin dalam waktu dan organisasi, tanggung jawab atas tugas yang diemban, serta kepedulian sosial terhadap sesama warga sekolah dan masyarakat.

Kendatipun demikian, terdapat dampak positif dan negatif dari diadakannya kegiatan rutin ekstrakurikuler RESMUGA yang dirasakan oleh segelintir pihak warga SMA Muhammadiyah 3 Jember. Selama masa observasi, peneliti melihat beragam ekspresi yang ditampilkan oleh para siswa-siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember saat menjelang pengumuman pengeras suara berbunyi. Berbunyi dalam rangka memerintahkan mereka untuk segera pergi ke masjid, maupun kegiatan yang lainnya. Ada siswa yang wajahnya menampakkan kegembiraan.

⁹³ Observasi, Jember, 14 April 2025.

⁹⁴ Fikri, wawancara, Jember, 17 April 2025.

Namun, ada juga yang tampak dengan terpaksa berjalan ke arah masjid.⁹⁵ Selama peneliti melakukan observasi di beberapa hari yang berbeda, wajah-wajah tersebut masih tampak beragam. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara bersama pengurus ekstrakurikuler RESMUGA, Fikri:

“Dengan adanya RESMUGA ini, pasti ada dampak positif dan negatifnya. Mulai dari dampak positifnya ya mungkin dengan kegiatan-kegiatan yang ada di ekstrakurikuler RESMUGA ini kita dapat memberi peluang pada anak-anak siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember untuk mengambil peran pada salah satu program kita. Misalnya seperti KULTUM, jadi kita bisa mengasah *skill* siswa-siswi untuk *public speaking*-nya agar bisa meningkat. Itu salah satunya. Ada lagi, dampak negatifnya mungkin teman-teman jadi terpaksa karna ada jamnya harus dipanggil.

Ya sebenarnya itu juga salah satu upaya agar mereka memakmurkan masjid. Manggil untuk shalat. Biar anak-anak gak malas. Tiap masuk waktu shalat jangan ngulur-ngulur waktu, jadi remas disitu mendorong anak-anak biar gak malas biar mau beribadah.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kegiatan ekstrakurikuler RESMUGA di SMA Muhammadiyah 3 Jember selain memiliki dampak positif dan juga memiliki dampak negatif terhadap siswa selaku warga lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember. Dampak positif yang paling menonjol salah satunya adalah adanya peluang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam program-program keagamaan, seperti KULTUM (kuliah tujuh menit), yang secara langsung mengasah kemampuan *public speaking*⁹⁷ mereka. Kegiatan ini tidak hanya mendukung perkembangan keterampilan komunikasi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian

⁹⁵ Observasi, Jember, 12 Maret 2025.

⁹⁶ Fikri, Wawancara, Jember, 17 April 2025.

⁹⁷ *Public Speaking* adalah kemampuan seseorang dalam berbicara di depan umum.

siswa dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan di hadapan umum. Selain itu, keterlibatan siswa dalam program ini dapat mempererat hubungan mereka dengan masjid sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial.



Gambar 8 Kegiatan KULTUM oleh perwakilan siswa per kelas

Ada pula dampak negatif dari adanya kegiatan RESMUGA tersebut, yakni munculnya rasa keterpaksaan pada sebagian siswa karena mereka harus hadir pada waktu-waktu tertentu, terutama ketika dipanggil untuk mengikuti salat berjamaah. Meskipun demikian, hal ini dipandang sebagai bagian dari upaya membiasakan siswa untuk tidak menunda-nunda ibadah dan memakmurkan masjid. Kegiatan ini bertujuan membentuk karakter disiplin dan cinta terhadap ibadah sejak dini, meski pada praktiknya perlu pendekatan yang bijak agar siswa tidak merasa terpaksa. Dengan demikian, RESMUGA memiliki potensi besar dalam membentuk karakter religius siswa.

Pembiasaan yang dilakukan di atas tidak semata-mata hanya dikhususkan bagi peserta ekstrakurikuler RESMUGA, melainkan untuk seluruh warga SMA Muhammadiyah 3 Jember. SMA Muhammadiyah 3

Jember lebih banyak menekankan kegiatan keagamaan bernuansa Islami jika dibandingkan dengan sekolah menengah umum. Hal ini juga ada keterkaitannya dengan organisasi Islam yang ada di Indonesia, yakni organisasi Muhammadiyah. SMA Muhammadiyah adalah salah satu lembaga otonom yang dinaungi oleh organisasi Islam Muhammadiyah. Selain lembaga pendidikan SMA, organisasi Muhammadiyah juga memiliki lembaga pendidikan tingkat Taman Kanak-kanak yang biasa disebut TK ABA. TK ABA adalah akronim dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Lalu di tingkat selanjutnya terdapat SD Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah, SMK Muhammadiyah, dan Universitas Muhammadiyah.⁹⁸

Pada skripsi ini peneliti memfokuskan pada pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember, yang kemudian evaluasinya hanya mencakup peserta ekstrakurikuler RESMUGA saja. Hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Syaihun Atiq dalam wawancaranya:

“Target kegiatan tersebut adalah seluruh siswa, seluruh guru, bahkan seluruh warga sekolah. Jadi kalau pagi hari itu pasti ada pengumuman diharap untuk Bapak Ibu guru, dan seluruh warga sekolah untuk segera pergi ke masjid.”⁹⁹

Melalui serangkaian kegiatan dan acara yang diadakan, dilakukan evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan implementasi pendidikan karakter pada peserta ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA

⁹⁸ Observasi, Jember, 12 Maret 2025.

⁹⁹ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

Muhammadiyah 3 Jember. Evaluasi tersebut dilakukan secara langsung oleh pembina ekstrakurikuler RESMUGA beserta jajaran guru SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan melihat sikap dan keaktifan siswa, bagaimana tanggung jawab tersebut diemban oleh mereka, dan seberapa berhasil kegiatan dan acara yang diadakan.

“*Alhamdulillah* semua anggota RESMUGA itu benar-benar aktif, mengikuti arahan pembina, menyesuaikan dengan amanah dan tanggung jawab yang ada.”

“Tolak ukurnya seberapa aktif anggota RESMUGA itu terhadap amanah yang diberikan. Dari evaluasinya, seberapa besar keberhasilan mereka dinilai dari indikator yang sudah ditetapkan sudah berjalan atau tidak. Kalau tidak, maka dievaluasi.”¹⁰⁰



Gambar 9 Kegiatan siraman rohani

Selain pengamatan langsung terhadap peserta RESMUGA sebagai evaluasi implementasi pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial, terdapat juga faktor pendukung dan penghambat sebagai tolok ukur penilaian. Hambatan dapat berasal dari faktor internal, dan eksternal siswa. Faktor internal yang menghambat dapat berupa rasa ketidakpercayaan diri dari dalam diri. Sedangkan faktor eksternal dapat

¹⁰⁰ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

berupa ejekan maupun tekanan antar teman sebaya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Bapak Syaihun Atiq dalam wawancara yang dilakukan:

“Hambatannya antar teman. Aada waktu ingin mengatur kegiatan masjid, ternyata teman yang lain memberikan *pressure* atau *bully*. Akhirnya jadi *down* atau *ndak* percaya diri. Ada anak yang menuju ke tangga kebaikan, anak yang lain menginginkan dia jatuh.”¹⁰¹

Tidak luput dari pengawasan, bagi para siswa peserta ekstrakurikuler RESMUGA yang memiliki kecakapan di atas rata-rata, mereka akan dibimbing dan dilatih untuk menggandeng teman-teman maupun adik kelas lainnya yang masih memiliki ketakutan maju ke publik.

“Ada pendampingan anak yang kompetensinya sudah bagus dalam RESMUGA, diminta untuk mendampingi adik-adik yang kurang aktif dan yang belum terbiasa. Guru dan pembina juga berperan aktif dalam evaluasi.”¹⁰²

Ekstrakurikuler RESMUGA memiliki cita-cita besar. Cita-cita dari program ekstrakurikuler RESMUGA di SMA Muhammadiyah 3 Jember adalah menanamkan nilai-nilai ketaatan terhadap aturan-aturan agama Islam dalam diri para siswa. Banyak siswa yang ketika pertama kali masuk ke sekolah tersebut masih jauh dari pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan dalam RESMUGA, diharapkan siswa dapat menyadari pentingnya hidup sesuai dengan tutunan agama. RESMUGA tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan diri secara spiritual, tetapi juga sebagai pengingat bagi siswa bahwa ketaatan terhadap aturan

¹⁰¹ Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

¹⁰² Syaihun Atiq, wawancara, Jember, 24 April 2025.

agama adalah suatu keharusan, bukan pilihan. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler RESMUGA memainkan peran penting sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan, terutama dalam menanggulangi kejahatan manusia yang kerap abai terhadap kewajiban-kewajiban spiritualnya. Oleh karena itu, keberadaan RESMUGA menjadi instrumen pendidikan karakter Islami yang strategis dalam membentuk pribadi siswa yang lebih sadar, taat, dan bertanggung jawab dalam menjalankan ajaran agama. Hal tersebut sebagaimana dipaparkan oleh Fikri dalam wawancara yang dilakukan:

“Besarnya sebenarnya cita-cita RESMUGA, supaya kegiatan-kegiatan di RESMUGA bisa menumbuhkan sifat taat pada peraturan-peraturan agama. Soalnya masuk ke SMA Muhammadiyah 3 Jember anak-anak itu kan jauh dengan aturan-aturan agama Islam, jadi dengan masuk ekstrakurikuler RESMUGA ini saya harap anak-anak bisa melihat kalau dirinya itu seharusnya taat pada aturan-aturan agama karena memang harusnya begitu. Karena kita sebagai manusia kadang kita itu lalai pada aturan-aturan agama. Nah disitu ekstrakurikuler RESMUGA sebagai pengingatnya. Tolong buat juga untuk ini.”¹⁰³

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Tanggung Jawab, dan Peduli Sosial

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember (RESMUGA) dilakukan melalui berbagai aktivitas yang terstruktur dan rutin. Jenis kegiatan RESMUGA terbagi ke dalam beberapa bentuk, yakni kegiatan harian, mingguan, dan kegiatan sosial.

¹⁰³ Fikri, Wawancara, Jember, 17 April 2025.

Kegiatan harian meliputi mengaji pagi, yang dimulai sebelum pukul 06.30, di mana siswa secara bergiliran membaca Al-Qur'an di masjid sekolah. Setelah itu dilanjutkan dengan dzikir pagi, shalat Dhuha, dan KULTUM atau siraman rohani yang dipimpin oleh siswa anggota RESMUGA. Pada siang hari, setelah shalat Dzuhur berjamaah yang dipimpin guru, diadakan sesi murojaah hafalan khususnya surat-surat pendek dari Juz 'Amma (Juz 30). Selain murojaah, siswa juga mengikuti kegiatan tahfidz dan tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan minimal sekali dalam sepekan.

Kegiatan mingguan diisi dengan rapat rutin setiap hari Rabu, di mana anggota RESMUGA mendiskusikan program kerja dan evaluasi kegiatan. Selain itu, setiap dua pekan sekali diadakan pengajian kelas di musholla, yang sepenuhnya ditangani atau diatasi oleh anggota RESMUGA, termasuk dalam memimpin acara hingga menyampaikan materi keagamaan.

Sedangkan untuk kegiatan sosial, RESMUGA secara aktif mengadakan Jumat Berkah, yaitu program pengumpulan donasi sukarela dari seluruh siswa dan warga sekolah yang kemudian disalurkan dalam bentuk kegiatan sosial. Selain itu, kegiatan anjingsana juga dilakukan secara berkala sebagai bentuk kepedulian sosial kepada masyarakat sekitar.

Melalui kegiatan yang beragam tersebut, RESMUGA tidak hanya membina aspek religius siswa, melainkan juga membentuk kebiasaan

positif, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler RESMUGA, siswa diberikan peranan aktif dalam setiap aspek kegiatan. Siswa tidak hanya berpartisipasi sebagai peserta, tetapi juga dituntut dan diberi kesempatan untuk menjadi pelaksana serta pengelola kegiatan. Hal tersebut tampak dari penugasan siswa untuk menjadi imam shalat sunnah, MC acara KULTUM, koordinator kegiatan sosial, hingga menjadi penanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan masjid.¹⁰⁴

Pengelolaan kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Setiap kegiatan memiliki seksi-seksi atau sub-bidang yang bertugas mengatur jalannya program kegiatan atau program acara. Setiap seksi memiliki seorang koordinator yang bertanggung jawab untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana yang telah dirancang. Pemilihan MC juga disesuaikan dengan pemateri KULTUM. Apabila pengisi KULTUM adalah siswa putri, maka MC yang maju ke mimbar juga dari siswa RESMUGA putri, dan begitu pula sebaliknya. Apabila pengisi KULTUM adalah siswa putra, maka MC yang maju ke mimbar adalah siswa RESMUGA putra.¹⁰⁵

Salah satu bentuk kepercayaan besar yang diberikan kepada siswa adalah keterlibatan mereka dalam *public speaking* seperti KULTUM, memimpin dzikir, atau menjadi *Master of Ceremony* (MC) dalam setiap

¹⁰⁴ Observasi, Jember, 24 April 2025.

¹⁰⁵ Observasi, Jember, 24 April 2025.

acara keagamaan di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Selain itu, mereka juga dilatih untuk memanager kegiatan masjid mulai dari tata cara dan teknis pelaksanaan hingga pengaturan waktu acara.

Penerapan sistem amanah ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab, meningkatkan rasa percaya diri, dan melatih kepemimpinan di kalangan siswa. Semua anggota RESMUGA secara umum menunjukkan keterlibatan aktif dan kesadaran terhadap amanah yang diberikan, dengan arahan dan pendampingan dari pembina maupun guru yang berperan aktif.

Kegiatan ekstrakurikuler RESMUGA di SMA Muhammadiyah 3 Jember dirancang bukan hanya untuk meningkatkan kecakapan religius siswa, melainkan juga untuk membentuk karakter positif yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina RESMUGA, nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam kegiatan ini meliputi:

a. Religius

Setiap kegiatan RESMUGA menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Melalui kegiatan seperti mengaji pagi, shalat sunnah dhuha, dzikir pagi bersama, dan KULTUM, siswa dibiasakan untuk mendekati diri kepada Allah, menjaga adab, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Aktivitas ini tidak hanya bersifat formalitas, tetapi sudah menjadi bagian dari budaya sekolah yang dipupuk melalui pembiasaan.

b. Disiplin

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan jadwal yang ketat dan teratur. Sebagai contohnya, siswa yang bertugas memiliki keharusan hadir tepat waktu dalam mengaji pagi sebelum pukul 06.30 WIB. Selain itu terdapat keteraturan dalam rapat rutin, pengajian kelas, dan pelaksanaan shalat berjamaah. Melalui keterlibatan dalam kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk mengelola waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab atas peran yang telah dipercayakan kepada mereka.

c. Tanggung Jawab

Setiap siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler RESMUGA diberikan amanah tertentu sesuai seksi atau koordinator kegiatan. Amanah tersebut mencakup tugas sebagai imam, MC, pengurus acara, petugas mengaji pagi, pemimpin dzikir pagi, hingga koordinator Jumat berkah. Evaluasi keberhasilan kegiatan pun mengacu pada sejauh mana siswa mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara mandiri dan konsisten. Amanah tersebut menjadi media untuk mengasah rasa tanggung jawab pribadi maupun tanggung jawab sosial siswa.

d. Peduli Sosial

Melalui program sosial seperti Jumat Berkah, RESMUGA menumbuhkan semangat kepedulian terhadap sesama. Siswa dilatih untuk berbagi, mengumpulkan donasi sukarela, serta

menyalurkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Selain itu, kerja sama dalam mengatur jalannya kegiatan masjid mencerminkan semangat gotong royong yang menuntut keaktifan dan rasa saling membantu antaranggota.

Dalam pelaksanaannya, nilai-nilai karakter yang paling menonjol dan dinilai berhasil adalah nilai beriman dan bertaqwa (religius), disiplin, tanggung jawab, serta peduli sosial yang tercermin dalam gotong royong dan kerja sama. Adapun untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut, para siswa tidak dibiarkan berjalan sendiri, melainkan didampingi oleh pembina dan guru, serta siswa senior yang telah berpengalaman untuk membimbing adik-adik kelas dalam memahami amanah dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.¹⁰⁶

Meski secara umum kegiatan berjalan dengan baik, hambatan tetap ada, seperti adanya tekanan sosial dari teman sebaya yang dapat mempengaruhi motivasi anggota RESMUGA. Guna mengatasi hal tersebut, dilakukan pendampingan lebih intensif terhadap siswa yang mengalami kesulitan, serta penguatan nilai kepercayaan diri melalui pemberian amanah dan motivasi yang berkelanjutan.

2. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Tanggung Jawab, dan Peduli Sosial

Evaluasi terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3

¹⁰⁶ Observasi, Jember, 24 April 2025.

Jember (RESMUGA) dilakukan secara sederhana dan bersifat internal. Evaluasi ini tidak berbentuk sistem penilaian tertulis, melainkan melalui pengamatan secara langsung oleh pembina, guru, serta penilaian berdasarkan keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam menjalankan amanah mereka masing-masing.

Tolak ukur keberhasilan implementasi pendidikan karakter dilihat dari keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji pagi, dzikir pagi, shalat dhuha, memimpin KULTUM, hingga menjadi koordinator dalam setiap program kegiatan yang diadakan. Termasuk pada kegiatan Jumat Berkah dan anjangsana. Semakin besar partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut, semakin terlihat pula nilai-nilai karakter yang berhasil ditanamkan, seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, gotong dan kepedulian sosial.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota ekstrakurikuler RESMUGA mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik. Mereka menyesuaikan diri dengan amanah yang diberikan, menunjukkan sikap patuh terhadap arahan pembina, dan menunjukkan kemampuan dalam mengelola kegiatan. Nilai karakter yang paling menonjol dalam pelaksanaan kegiatan adalah beriman dan bertaqwa (religius), disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang mendukung kelancaran implementasi pendidikan karakter, antara lain:

- a. Adanya pembagian tugas yang jelas dalam tubuh RESMUGA melalui seksi-seksi dan koordinator kegiatan.
- b. Dukungan penuh dari guru dan pembina, yang tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga melakukan pendampingan langsung kepada anggota yang belum terbiasa.
- c. Lingkungan sekolah yang religius, yang mendukung pembiasaan kegiatan ibadah sejak pagi hingga sore menjelang jam pulang sekolah.
- d. Kesempatan bagi siswa untuk memimpin dan mengelola kegiatan yang membentuk rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keterampilan *public speaking*.¹⁰⁷

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain:

- a. Adanya tekanan sosial dari teman sebaya, seperti perundungan atau ejekan (*bullying*) terhadap siswa yang aktif di kegiatan keagamaan. Hal ini dapat membuat beberapa siswa merasa tidak percaya diri dan menarik diri dari kegiatan.
- b. Kurangnya pengalaman atau kemampuan awal pada sebagian siswa yang baru bergabung, sehingga membutuhkan waktu dan bimbingan untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan RESMUGA.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak pembina secara aktif melakukan pendekatan personal dan pendampingan kepada siswa.

¹⁰⁷ Observasi, Jember, 24 April 2025.

Anggota RESMUGA yang sudah berpengalamanpun diajak untuk mendampingi anggota baru, sehingga tercipta iklim saling menguatkan dan tolong-menolong antara sesama anggota.

Dengan demikian, meskipun belum terdapat sistem evaluasi yang terstruktur secara formal, proses pembinaan karakter melalui kegiatan RESMUGA tetap berjalan secara konsisten dan menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, peduli sosial, dan bertanggung jawab.¹⁰⁸

Tabel 2 Matrik Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember?	<p>Implementasi pendidikan karakter religius tercermin dalam kegiatan RESMUGA seperti pembiasaan hal-hal peribadatan seperti mengaji pagi hari pada jam ke-0, dzikir pagi berjamaah, pelaksanaan shalat sunnah dhuha berjamaah, murojaah Juz ‘Amma, pengumandangan adzan dzuhur dan ‘asyar, serta pelaksanaan shalat dzuhur dan ‘asyar berjamaah.</p> <p>Implementasi pendidikan karakter disiplin tercermin dalam kegiatan rutin pekanan, bulanan, dan insidental yang diadakan RESMUGA selalu dilakukan sesuai jam yang telah disepakati oleh SMA Muhammadiyah 3 Jember. Terdapat keteraturan runtutan kegiatan yang dijalankan oleh RESMUGA.</p> <p>Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab tercermin dalam terlaksananya kegiatan yang dipimpin oleh peserta RESMUGA, koordinasi dari masing-masing CO berjalan</p>

¹⁰⁸ Observasi, Jember, 24 April 2025.

		<p>sesuai yang ditetapkan kesepakatan RESMUGA sehingga masing-masing peserta RESMUGA amanah dalam mengemban tanggung jawabnya.</p> <p>Implementasi pendidikan karakter peduli sosial tercermin dalam kegiatan anjungsana bulanan, infaq Jumat dan Jumat Berkah. Hal tersebut sebagai bukti bahwa karakter peduli sosial berhasil ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut dalam ekstrakurikuler RESMUGA.</p>
2.	<p>Bagaimana evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember?</p>	<p>Evaluasi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial dalam ekstrakurikuler RESMUGA dilaksanakan secara langsung oleh pembina ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan secara sederhana dan bersifat internal. Tolak ukur keberhasilan penanaman pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial tercermin dari keterlibatan aktif peserta dalam berbagai kegiatan, dan capaian kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>Faktor pendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial antara lain: pembagian tugas yang jelas, dukungan penuh dari pembina dan guru, lingkungan yang memadai, dan kesempatan yang terbuka lebar bagi peserta.</p> <p>Faktor penghambat keberhasilan implementasi pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial antara lain: tekanan sosial dari teman sebaya, kurangnya kemampuan dan kepercayaan diri awal siswa</p>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab dan peduli sosial berhasil diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember (RESMUGA). Pelaksanaannya ialah melalui kegiatan rutin berkelanjutan seperti: mengaji pagi, dzikir pagi, shalat dhuhha berjamaah, kultum, pengumandangan adzan, shalat dzuhur dan ‘ashar berjamaah, siraman rohani, murojaah Juz 30, anjingsana setiap bulan, kegiatan infaq Jumat, dan Jumat Berkah. Evaluasi dilakukan secara sederhana dan bersifat internal. Tolak ukurnya adalah keberhasilan capaian kegiatan yang dilakukan serta keaktifan peserta RESMUGA yang mendapat amanah.

Hasil penelitian pada skripsi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaipul Pahmi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2020 dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SMA Negeri 1 Ciseeng”. Beliau menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan kegiatan di sekolah dan diterapkan nilai-nilai pendidikan karakter di antaranya: religius, tanggung jawab, kemandirian dan gotong-royong.

Penelitian dalam skripsi ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Sukendar dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2018 dengan skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTS Ma’arif NU

10 Krenceng”. Beliau menyimpulkan bahwa pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kreatif, mandiri, dan jujur berhasil ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Namun, bentuk kegiatannya berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini. Perbedaan tersebut diduga karena perbedaan ekstrakurikuler yang diteliti sehingga dengan adanya penelitian skripsi ini dapat menambah khazanah ilmu.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Aprilia dari IAIN Bengkulu tahun 2021 dengan skripsinya yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu”. Beliau menyimpulkan bahwa pendidikan karakter ditanamkan melalui kegiatan keagamaan seperti doa bersama kajian fikih peringatan hari besar Islam seperti Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi, Nuzulul Quran dan 1 Muharram. Bentuk perbedaan tersebut diduga karena perbedaan lokasi dan objek penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid (RESMUGA) di SMA Muhammadiyah 3 Jember, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab kepada siswa. Meskipun evaluasi kegiatan tidak dilakukan dalam bentuk sistem penilaian formal, namun keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter terlihat dari keaktifan siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang ada.

Beberapa nilai karakter yang berhasil ditanamkan dalam kegiatan RESMUGA, antara lain:

1. Religius, yang tercermin dari kebiasaan siswa dalam melaksanakan ibadah seperti mengaji dan murojaah, shalat dhuha, dzikir pagi, KULTUM, bersedekah di hari Jumat, serta shalat dzuhur dan 'asyar berjamaah.
2. Disiplin, yang tercermin dari keteraturan dan konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan rutin seperti mengaji pagi, shalat berjamaah, dan KULTUM.
3. Tanggung jawab, yang tercermin dari sikap siswa dalam memimpin dan mengelola jalannya kegiatan seperti KULTUM, pengajian, dan kegiatan sosial.

4. Peduli sosial, yang tercermin dalam kegiatan infaq Jumat, Jumat Berkah, bakti sosial dan anjangsana yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial untuk membantu sesama.

Terdapat beberapa evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan RESMUGA, antara lain: melalui pengamatan pembina dan para guru, setiap anggota telah memiliki peran aktif, amanah dan tanggung jawab yang terarah, guru tetap memberikan dukungan dan pembinaan secara intensif, yang secara aktif memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam menjalankan kegiatan. Lingkungan yang telah mendukung (baik dalam aspek agama maupun sosial) menciptakan suasana yang kondusif untuk keberhasilan membentuk karakter siswa. Kendatipun demikian, di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti tekanan sosial dari teman sebaya yang dapat mengurangi rasa percaya diri beberapa siswa.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kendala, implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan RESMUGA sudah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan terhadap sistem pembinaan, evaluasi yang lebih terstruktur, serta peningkatan dukungan bagi siswa yang kurang aktif agar kegiatan tersebut dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para siswa di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember (RESMUGA), yaitu:

1. Bagi SMA Muhammadiyah 3 Jember, disarankan untuk dapat memperluas jangkauan kegiatan sosial. Hal tersebut baik dilakukan agar kegiatan yang telah berjalan di RESMUGA dapat diperluas jangkauannya dengan melibatkan lebih banyak pihak, baik dari dalam sekolah maupun masyarakat sekitar. Kerjasama dengan lembaga sosial lainnya dapat memperluas dampak positif kegiatan tersebut bagi masyarakat luar.
2. Bagi pembina ekstrakurikuler RESMUGA, disarankan untuk dapat meningkatkan pembinaan karakter secara holistik guna memaksimalkan pengembangan karakter siswa. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan RESMUGA tidak hanya berfokus pada kegiatan keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, dengan mengadakan workshop atau pelatihan tentang kepemimpinan, disiplin, dan kerja sama tim, yang dapat mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Dengan mengikuti saran-saran tersebut, diharapkan kegiatan RESMUGA dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember, meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan

dampak positif bagi seluruh civitas akademika sekolah, dan menciptakan siswa berbekal karakter positif sehingga menurunkan angka degradasi moral.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Aprilia “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu” (Skripsi IAIN Bengkulu, 2021)
- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter. Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Akhtim Wahyuni. 2021. *Pendidikan Karakter. Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Alfieyah, wawancara, Jember, 13 Juni 2025.
- Al-Quran dan Terjemah.
- Amka, *Filsafat Pendidikan* (Nizamia Learning Center, Juni 2019).
- Aprilia Nilamsari, Much Arsyad Fardani, Lintang Kironoratri. “Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Educatio* Vol 9 (2) 490-498. (2023).
- Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual* (Jakarta: Agra, 2007), 90.
- Aslati. Dkk. Pemberdayaan Remaja Berbasis (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat). dalam *jurnal masyarakat madani* Volume 03 N0. 02. Desember 2018.
- Detik Bali. Terungkap Pelajar SMP Order Cewek MI Chat dari Hasil Bobol 18 Toko. <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-6534041/terungkap-pelajar-smp-order-cewek-michat-dari-hasil-bobol-18-toko>. (diakses pada 07 Februari 2023, pukul 20.56).
- Detik.com, “Berita dan Informasi Kenakalan Remaja Terkini dan Terbaru”, [Berita dan Informasi Kenakalan remaja Terkini dan Terbaru Hari ini - detikcom](#) (diakses pada 12 Februari 2023 pada pukul 08.17).
- Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren”, dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28 (Juni, 2019), 47.
- Eko Sukendar “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTS Ma’arif NU 10 Kreceng” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).
- Fikri, wawancara. Jember, 17 April 2025.
- Fikri, wawancara. Jember, 23 April 2025.
- Faizal Chan, dkk. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai” dalam *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol 4 (2). 137-145. (Desember 2019).
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu, Maret 2020), 258.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- HR.Bukhori dan Terjemah, dalam *Maktabah Syamelah*, 893.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Kemdikbud, “Ekstrakurikuler”, [Ekstrakurikuler - Direktorat Sekolah Dasar \(kemdikbud.go.id\)](#) (diakses pada 12 Februari 2023, Pukul 10.48).

- Kemendiknas. Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Kemendiknas dan Para Ahli. Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Kemendiknas dan para Ahli - Website Pendidikan. (diakses pada 27 Oktober 2022. pukul 10.15).
- Khairul Amri DKK, **PEMBERDAYAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MEMBENTUK KUALITAS HIDUP ISLAMI RISMA DUSUN PUCANGANOM A**, Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, vol. 2, Nomor 1, September-Januari 2021
- Kompasiana, “Kenakalan Remaja di Era Sekarang”, <https://www.kompasiana.com/zakwanmaula/60d0740abb448662555ef772/kenakalan-remaja-di-era-sekarang> (diakses pada 07 Februari 2023, pukul 20.35).
- Kompasiana, “Pembentukan Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran”, Pembentukan Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran Halaman 1 - Kompasiana.com (diakses pada 07 Februari 2023, pukul 21.20).
- Laili, *wawancara*, Jember, 11 Februari 2023.
- M. Sobry Sutikno, Prosmala Haditsaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica Lombok, 2020), 102.
- Mardlotillah. Faridatul. 2013. Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur’an. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume. 1. No. 2. Media, 2014), 188.
- Miles Huberman, Joni Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Singapore: Sage Publications, 2014), 18.
- Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 51.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Media
- Ni Putu Suwardani, “QUO VADIS” Pendidikan Karakter, *dalam Merajut Bangsa yang Bermartabat*. (Denpasar-Bali: UNHI Press, Oktober 2020), 33.
- Noor Yanti, Robiatul Adawiah, Harpani Matnuh, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk menjadi Warga Negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin”*. (Volume 6, Nomor 11, Mei 2016), 965.
- Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Kemendiknas dan para Ahli - Website Pendidikan diakses pada 27 Oktober 2022 pada pukul 10.15.
- Peraturan Presiden, Nomor. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Putry Raihan. 2018. Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. dalam jurnal *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 4. No. 1. UIN AR-Raniry Banda Aceh.
- Raihan Putry, “Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas”, *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1 (Maret 2018), 44.
- Syaihun Atiq, *wawancara*, Jember, 13 Februari 2023.

- Syaihun Atiq, *wawancara*, Jember, 24 April 2025.
- Sekretaris Negara RI, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor. 20. Tahun. 2013. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3.
- Sekretaris Negara RI, Undang-Undang RI Nomor. 20 tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3
- Setneg RI, UU RI No. 20 Th 2003, pasal 3.
- Sobry Sutikno, Prosmala Haditsaputra, 2020. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica Lombok.
- Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*. (CV. Jakad Publishing Surabaya 2018), 39-40.
- Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter”Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa”*(Jember: IAIN Jember Press,2015), 42.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 176.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993
- Syaipul Pahmi, *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SMA Negeri 1 Ciseeng* (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020)
- Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Media, 2012), 129.
- Uky Syauqiyyatus Su’adah, *Pendidikan Karakter Religius “strategi tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid”* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), 3.
- Vino Putra Hadiyani dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kota Jambi (Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).
- Wan Nadia Safira. 2021. Analisis Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar 18 Pekanbaru. (Skripsi Universitas Islam Riau).

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Rohibul Fahmi

NIM : T20181207

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Muhammadiyah 3 Jember” ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam hasil tulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R Jember, Mei 2025

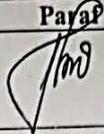
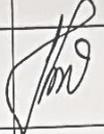
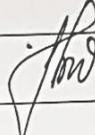
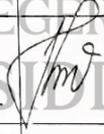


Mohammad Rohibul Fahmi
NIM. T20181207

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstra-kurikuler Remaja Masjid Di SMA Muhammadiyah 3 Jember	1. Pendidikan Karakter 2. Ekstra-kurikuler Remaja Masjid	1. Pengertian Pendidikan Karakter 2. Tujuan pendidikan Karakter 3. Nilai-nilai pendidikan Karakter 1. Pengertian Ekstra-kurikuler 2. Ekstra-kurikuler Remaja Masjid 3. Fungsi dan Tujuan Ekstra-kurikuler	1. Informan dan responden a. Kepala SMA Muhammadiyah 3 Jember b. Pembina Ekstra-kurikuler Remaja Masjid c. Anggota Ekstra-kurikuler Remaja Masjid 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Jenis Penelitian: Penelitian Kualitatif 2. Lokasi penelitian: SMA Muhammadiyah 3 Jember 3. Subjek Penelitian: Teknik Purposive 4. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber 7. Tahapan penelitian: a. Tahap pra penelitian lapangan b. Tahap lapangan c. Tahap analisis data	1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember? 2. Bagaimana evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter religius, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 4 Maret 2025	Meletakkan surat permohonan izin melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Jember	
2	Jumat, 7 Maret 2025	Mendapat perizinan melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Jember	
3	Selasa, 11 Maret 2025	Melakukan observasi awal suasana di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember	
4	Rabu, 12 Maret 2025	Melakukan observasi kegiatan di SMA Muhammadiyah 3 Jember	
5	Sabtu, 22 Maret 2025	Memohon izin melakukan wawancara bersama pembina ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember	
6	Senin, 14 April 2025	Melakukan observasi rangkaian kegiatan di SMA Muhammadiyah 3 Jember	
7	Kamis, 17 April 2025	Wawancara dengan pengurus ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember	
8	Rabu, 23 April 2025	Wawancara dengan pengurus ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember	
9	Kamis, 24 April 2025	Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember	
10	Rabu, 7 Mei 2025	Mengambil dokumentasi foto kegiatan Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember	



PEDOMAN PENELITIAN

B. Pedoman Wawancara

1. Waka Kesiswaan

- a) Apakah visi-misi dari SMA Muhammadiyah 3 Jember?
- b) Apakah ada bukti pendukung terkait visi-misi tersebut?

2. Pembina Ekstrakurikuler RESMUGA

- a) Mengapa dinamakan RESMUGA?
- b) Kapan RESMUGA pertama kali didirikan?
- c) Hal apakah yang mendasari awal berdirinya RESMUGA?
- d) Pada hari apa sajakah jadwal peserta RESMUGA berkumpul?
- e) Apa sajakah kegiatan wajib yang ada di RESMUGA?
- f) Apa sajakah kegiatan tambahan di luar kegiatan wajib RESMUGA?
- g) Apakah target diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut?
- h) Siapa sajakah target dari diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut?
- i) Bagaimana mengatur penanggung jawab atau koordinator tiap kegiatan yang diadakan?
- j) Nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang diharapkan muncul pada peserta ekstrakurikuler RESMUGA?
- k) Nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang berhasil ditanamkan pada peserta ekstrakurikuler RESMUGA?
- l) Bagaimanakah aktivitas RESMUGA membentuk kesadaran beribadah, pemahaman nilai-nilai Islam, dan pengamalan ajaran agama di kehidupan sehari-hari?

- m) Bagaimanakah kedisiplinan diterapkan di RESMUGA?
- n) Bagaimana kegiatan RESMUGA menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar?
- o) Bagaimana peran peserta dalam mengemban tugas, menyelesaikan amanah, dan berkontribusi secara aktif dalam keberhasilan program ekstrakurikuler RESMUGA?
- p) Apa indikator atau tolok ukur penilaian nilai pendidikan karakter pada peserta ekstrakurikuler RESMUGA?
- q) Apa sajakah hambatan dan tantangan dalam kegiatan ekstrakurikuler RESMUGA tersebut?

3. Pengurus Ekstrakurikuler RESMUGA

- a) Apa sajakah kegiatan yang ada di ekstrakurikuler RESMUGA?
- b) Siapakah yang menentukan petugas untuk KULTUM?
- c) Apa sajakah kegiatan ekstrakurikuler RESMUGA lainnya?
- d) Apakah benar ada kegiatan bakti sosial atau peduli sosial yang diadakan ekstrakurikuler RESMUGA?
- e) Bagaimana konsep pengadaan acara bakti sosial atau peduli sosial tersebut?
- f) Apakah ada kegiatan bakti sosial atau peduli sosial yang diadakan ekstrakurikuler RESMUGA selain di Bulan Suci Ramadhan?
- g) Apakah benar ada kegiatan Infaq Jumat yang diadakan ekstrakurikuler RESMUGA?
- h) Bagaimanakah konsep pelaksanaan kegiatan Infaq Jumat tersebut?

- i) Apakah benar ada kegiatan Jumat Berkah yang diadakan ekstrakurikuler RESMUGA?
- j) Bagaimanakah konsep pelaksanaan kegiatan Jumat Berkah tersebut?
- k) Adakah kendala yang menjadi penghambat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler RESMUGA?
- l) Dengan adanya ekstrakurikuler RESMUGA, adakah dampak positif maupun negatifnya bagi seluruh siswa?
- m) Apa cita-cita besar ekstrakurikuler RESMUGA untuk ke depannya?

C. Observasi

1. Keadaan dan suasana lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember.
2. Rangkaian kegiatan di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember, terutama ekstrakurikuler Remaja Masjid Muhammadiyah 3 Jember.

D. Dokumentasi

1. Foto kegiatan rutin ekstrakurikuler Remaja Masjid Muhammadiyah 3 Jember
2. Foto kegiatan tambahan ekstrakurikuler Remaja Masjid Muhammadiyah 3 Jember
3. Foto lokasi kegiatan rutin yang diadakan ekstrakurikuler Remaja Masjid Muhammadiyah 3 Jember



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7811/ln.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Dewi Nurul Qomariyah S.S., M.Pd.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dewi Nurul Qomariyah S.S., M.Pd. berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM : T20181207

Nama : MOHAMMAD ROHIBUL FAHMI

Semester : ENAM BELAS

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
 DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REMAJA
 MASJID DI SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Februari 2025

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MOTIBUL UMAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-7811/In.20/3.a/PP.009/02/2025

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, perlu kepastian pembimbing;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 03/In.20/3.a/PP.009/2023 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

- Kepada : Dewi Nurul Qomariyah S.S., M.Pd.
- Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
- a. NIM : T20181207
- b. Nama : MOHAMMAD ROHIBUL FAHMI
- c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- d. Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REMAJA MASJID DI SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER
- Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 19 Februari 2026 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.



Jember, 19 Februari 2025

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10571/ln.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER

Jl. Mastrip No 3 Lingkungan Panji Tegalgede, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember 6811

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181207
 Nama : MOHAMMAD ROHIBUL FAHMI
 Semester : Semester empat belas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REMAJA MASJID DI SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER " selama 21 (dua puluh satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sony Bakhtiar, S.E., S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Februari 2025

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

DOKUMENTASI FOTO

	<p>Kegiatan murojaah surat-surat juz 30 sebelum shalat dzuhur berjamaah dipimpin oleh RESMUGA</p>
	<p>Kegiatan shalat dzuhur berjamaah diimami oleh guru SMA Muhammadiyah 3 Jember</p>
	<p>Kegiatan shalat dzuhur berjamaah diimami oleh guru SMA Muhammadiyah 3 Jember</p>
	<p>Kegiatan shalat dhuha berjamaah diimami oleh anggota RESMUGA</p>



Dzikir bersama dipimpin oleh
RESMUGA setelah shalat dzuhur
berjamaah



Kegiatan wawancara bersama
pengurus RESMUGA



Kondisi lingkungan SMA
Muhammadiyah 3 Jember



Kegiatan adzan di Masjid Puti oleh
anggota RESMUGA yang bertugas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH MUHAMMADIYAH DAN PNF
SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER
 NPSN: 20523799 TERAKREDITASI A
 Jl. Mastrip No.3 ☎0331-335127 📠 (0331) 325 316 Jember Kp. 68126
 Web : www.smamuh3jbr.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 121/ SKT / III.4.A / AU / F / 2025

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 3 Jember,

Nama : SONY BAKHTIAR, S.E., S.Pd
 NRKS : 21023L0870524141249979
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit kerja : SMA Muhammadiyah 3 Jember
 Alamat : Jl. Mastrip No. 3
 Telp (0331) 335 127 Jember

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : MOH. ROHIBUL FAHMI
 NIM : T 20181207
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 UIN KH. Ahmad Shiddiq Jember
 Judul Penelitian : " Implementasi Pendidikan Karakter dalam kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Jember pada tanggal 4 Maret s.d 7 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 27 Mei 2025
 Kepala Sekolah,



Sony Bakhtiar, S.E., S.Pd
 NRKS. 21023L0870524141249979

BIODATA PENULIS



Nama : Moh. Rohibul Fahmi
 NIM : T20181207
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Oktober 1999
 Alamat : Jalan Kalisat Gang Opec 2 RT 2 RW 3 Dusun
 Krajan Utara, Desa Patemon Kec. Pakusari
 Kabupaten Jember, 68181
 Email : fahmirohibul@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R
 Riwayat Pendidikan

Periode	Lembaga Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
-	-	-	TK
2005-2011	SDN 1 Arjasa	-	SD
2012-2015	MTsN Arjasa	-	MTs
2015-2018	SMA Muhammadiyah 3 Jember	Bahasa	SMA
2018-2025	UIN KH. Achmad Siddiq Jember	PAI	S1